

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT
DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Emy Lestari Istianah

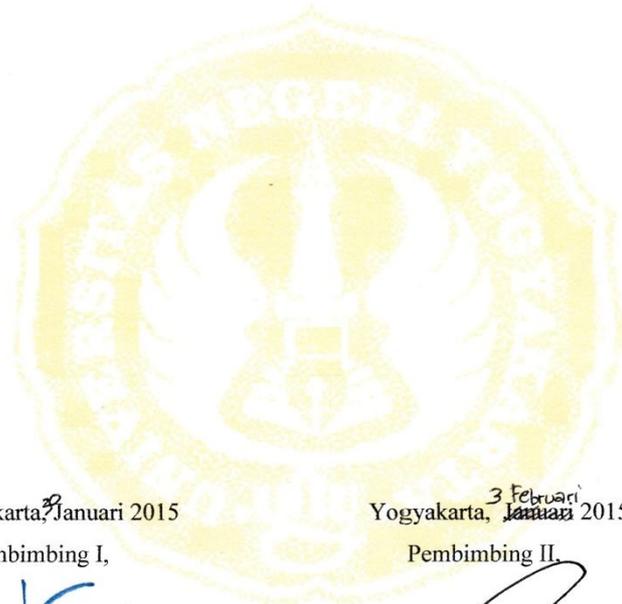
NIM 10201241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, ~~29~~³⁰ Januari 2015

Pembimbing I,

A blue ink signature of Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, ~~29~~³ Februari 2015

Pembimbing II,

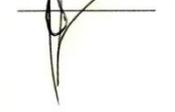
A black ink signature of Esti Swatika Sari, M.Hum.

Esti Swatika Sari, M.Hum
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

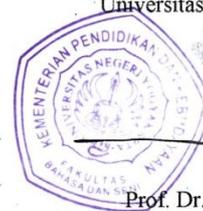
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		6 Maret 2015
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		4 Maret 2015
Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D.	Penguji I		4 Maret 2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		5 Maret 2015

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Emy Lestari Istianah**

NIM : 10201241020

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Penulis,



Emy Lestari Istianah

PERSEMBAHAN

Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta yang ada di sisi-Nya, yang telah memberikan kasih sayang dan pelajaran hidup yang sangat berharga, Aku adalah mimpi kalian. Kalian motivasiku untuk mengejar impianku. Impianku adalah mengabdikan pada tanah air tercinta dan bermanfaat bagi agama, keluarga, dan umat manusia.

Teruntuk Kakakku, Nurul Astri, suporter setiaku.
atas restu dan bimbinganmu, semoga menjadikanku
seseorang yang lebih baik dan rendah hati

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY”**. Sholawat serta salam juga semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW kepada sahabat keluarga, serta ummat yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis mengambil judul skripsi ini adalah karena tertariknya penulis untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA N 1 Sewon Bantul DIY, dimana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;

2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Bapak Dr. Kastam Syamsi, M. Ed, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai;
4. Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Purwanti S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses pengambilan data di lapangan;
6. Ibu Niken Nunggar Winawastuti S.Pd, selaku guru yang telah memberikan waktu dan informasinya;
7. Siswa- Siswi Kelas X khususnya X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 SMA Negeri 1 Sewon, yang bersedia membantu dalam proses pengambilan data di lapangan;
8. Bapak Prof. Dr. Suminto A Sayuti, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat, ilmu, dan kerjasamanya;
9. Para sahabat di FBS UNY khususnya kelas K PBSI 2010 atas dukungan dan indahnya persahabatan yang terjalin;
10. Kakak, Adik, dan kawan seperjuangan di Lembaga Pers dan Penerbitan Mahasiswa KREATIVA FBS UNY, terima kasih atas ilmu, perhatian, dan kebersamaan yang selalu terjalin;

11. Kakak dan kawan mantan pustakawan Mata Baca JPBSI, terima kasih atas ilmu dan kebersamaan yang telah terjalin;
12. Bapak J. Sumardianta, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi melalui bukunya “Guru Gokil Murid Unyu”;
13. Bapak Ibu (Alm/h), Kakak, dan Keluarga Besarku terima kasih atas segalanya;
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
G. Batasan Istilah	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia	6
B. Menulis	8
C. Teks Anekdote	9
D. Komponen Pembelajaran	13
1. Tujuan Pembelajaran	13
2. Materi Pembelajaran	17
3. Metode Pembelajaran	19
4. Langkah-Langkah Pembelajaran	24
5. Media dan Sumber Pembelajaran	25
6. Evaluasi Pembelajaran	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Setting Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Hasil Penelitian	40
1. Tujuan Pembelajaran	41
2. Materi Pembelajaran	45
3. Metode Pembelajaran	48
4. Langkah-Langkah Pembelajaran	51
5. Media dan Sumber Pembelajaran	56
6. Evaluasi Pembelajaran	58
B. Pembahasan	59
1. Tujuan Pembelajaran	59
2. Materi Pembelajaran	62
3. Metode Pembelajaran	64
4. Langkah-Langkah Pembelajaran	66
5. Media dan Sumber Pembelajaran	70
6. Evaluasi Pembelajaran	73
 BAB V PENUTUP	 78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
 DAFTAR PUSTAKA	 80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA	14
Tabel 2 : Penjabaran KI, KD, dan Materi Pembelajaran Anekdotal yang Tertuang dalam Silabus	18
Tabel 3 : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 1 Sewon Bantul DIY	33
Tabel 4 : Kondisi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY ...	33
Tabel 5 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	41
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Indikator Pencapaian Pada RPP KD 3.1 dan 4.1	43
Tabel 7 : Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran	45
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran	48
Tabel 9 : Hasil Pengamatan Langkah Pembelajaran KD 3.2	51
Tabel 10 : Hasil Pengamatan Langkah Pembelajaran KD 4.2 dan 3.3.....	52
Tabel 11 : Hasil Pengamatan Langkah Pembelajaran KD 4.3 dan 3.4	53
Tabel 12 : Hasil Pengamatan Langkah Pembelajaran KD 4.4	54
Tabel 13 : Hasil Pengamatan Langkah Pembelajaran KD 4.5	55
Tabel 14 : Hasil Pengamatan Media Pembelajaran	56
Tabel 15 : Hasil Pengamatan Sumber Materi Pembelajaran	57
Tabel 16 : Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran Menulis Anekdotal	58
Tabel 17 : Profil Penilaian Teks Anekdotal pada Buku Guru	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Penilaian Anekdote Karya Peserta Didik oleh Guru	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Observasi Partisipatif di dalam kelas	83
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	84
Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Guru	100
Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Siswa	105
Lampiran 5 : Silabus Materi Anekdote	117
Lampiran 6 : RPP 3.1 dan 4.1	133
Lampiran 7 : Anekdote Karya Siswa	144
Lampiran 8 : Surat-surat Perijinan Penelitian	148

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT DI KELAS X
SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL DIY**

Oleh Emy Lestari Istianah

NIM 10201241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Penelitian ini mencakup komponen pembelajaran yakni 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) langkah-langkah pembelajaran, 5) media dan sumber pembelajaran, 6) dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Data yang diperoleh dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui perpanjangan waktu keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan pembelajaran belum dirumuskan pada semua KD, oleh karenanya kegiatan pengukuran siswa dalam pembelajaran kurang jelas, (2) materi pembelajaran yang diajarkan guru sudah sesuai dengan silabus, jenis materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, dan keterampilan, (3) metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi metode diskusi dan penugasan. Metode tersebut membuat siswa lebih aktif dalam berproses sesuai dengan pendekatan saintifik, (4) langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menerapkan pendekatan saintifik), dan kegiatan penutup, (5) media pembelajaran yang digunakan siswa berupa gambar, teks anekdot, dan papan tulis, sumber belajar berupa buku paket wajib siswa, LKS, fenomena kehidupan, dan pengalaman siswa beserta guru, (6) evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Namun, dalam memberikan penilaian, guru belum menggunakan bentuk-bentuk penilaian otentik yang sesuai dengan bentuk penilaian pada Kurikulum 2013.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menulis, anekdot

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: a) keterampilan menyimak (*listening skills*), b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan d) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1986:1).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP 2006. Pada tahun 2013, Kurikulum 2013 mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Salah satu hal yang menarik dari penerapan Kurikulum 2013 ini adalah materi pembelajarannya. Berbagai jenis teks dengan tujuan sosial, struktur, dan ciri bahasa dipelajari pada Kurikulum 2013. Salah satunya teks anekdot. Teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Selain dari segi materi, Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Kurikulum

2013 juga menuntut diterapkannya pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berbagai hal baru ini mendorong peneliti untuk melihat lebih dalam lagi bagaimana proses pembelajaran menulis anekdot berlangsung. Penelitian ini sangat berguna untuk melihat dan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menulis anekdot, karena teks anekdot merupakan jenis teks dengan tujuan sosial dan karakteristik tersendiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY sebagai sasaran penelitian karena SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY merupakan salah satu sekolah negeri yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama satu setengah tahun atau tiga semester. Selain itu, SMA Negeri 1 Sewon Bantul ini merupakan salah satu sekolah unggulan di DIY, khususnya di Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Peran sekolah dalam menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah, turut memberikan sumbangsih bagi kegiatan pembelajaran menulis anekdot.
2. Kesiapan guru Bahasa Indonesia turut serta mengimplementasikan Kurikulum 2013 memiliki pengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran menulis anekdot.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini berupa manfaat praktis yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang kegiatan pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Selain itu, juga dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY.

G. Batasan Istilah

Penelitian ini berjudul *Pembelajaran Keterampilan Menulis Anekdote di Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY*, agar tidak ada kesalahan dalam memahami maka akan dijelaskan beberapa pengertian.

1. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Jihad dan Haris, 2008: 13).
2. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1986: 21).
3. Anekdote ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2014: 99).
4. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Poerwati dan Sofan Amri, 2013: 255).

5. Jihad dan Abdul Haris (2008: 24) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar.
6. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.
7. Grondlund (melalui Jihad & Abdul Haris, 2008: 54) menyatakan penilaian merupakan proses sistematis pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.

BAB II KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini merupakan teori tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, hakikat menulis, teks anekdot, dan komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menggunakan teori yang berhubungan dengan Kurikulum 2013, mengingat materi anekdot yang diteliti merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas X SMA. Berikut pemaparan kajian teori yang digunakan oleh peneliti.

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman melalui Jihad & Abdul Haris, 2008: 11). Tujuan pembelajaran ini akan tercapai apabila pembelajaran berjalan efektif. Menurut Wragg (melalui Jihad & Abdul Haris, 2008: 12) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi

Lulusan tersebut diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI). Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan MA memiliki empat tujuan pembelajaran, yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang diitempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun non verbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014: 272).

Menurut Knapp dan Watkins (melalui Mahsun, 2014: 112) pembelajaran berbasis teks memiliki tiga tahapan, yakni tahap pemodelan (percontohan), tahap bekerja sama membangun atau mengembangkan teks, dan tahap membangun atau mengembangkan teks secara mandiri. Menurut Mahsun (2014: 114-115) pada tahap pemodelan terdapat dua kegiatan utama yakni membangun konteks dan percontohan teks ideal. Kegiatan percontohan teks model dapat dilakukan dengan mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, serta ciri-ciri bentuk dan ciri kebahasaannya. Pada tahap kerja sama membangun teks, kegiatan dapat berupa

membangun nilai, sikap, dan keterampilan melalui teks utuh secara bersama-sama. Selanjutnya, tahap terakhir, tahap membangun teks secara mandiri, siswa secara mandiri ditugasi membangun teks mulai dari kegiatan pengumpulan data, menganalisis, hingga menyajikan teks tersebut.

B. Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1986: 21).

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Tarigan, 1986: 22)

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, maka tujuan menulis menurut Hugo Hartig (melalui Tarigan, 1986: 24) adalah: 1) tujuan penugasan, yakni penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, 2) tujuan altruistik, yakni penulis menulis untuk menyenangkan para pembaca, ingin

membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, 3) tujuan persuasif, bertujuan meyakinkan para pembaca tentang gagasan yang diutarakan, 4) tujuan informasional, bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca, 5) tujuan pernyataan diri, bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, 6) tujuan kreatif, bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan 7) tujuan pemecahan masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Hipple melalui Tarigan, 1986).

C. Teks Anekdote

Mahsun (2014: 1) mengemukakan teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri. Sementara, tujuan sosial yang akan dicapai setiap manusia beragam, maka akan muncul beragam jenis teks dengan struktur teks atau struktur berpikirnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Pada buku siswa (wajib) yang berjudul Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (2014:99),

anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Selain itu, anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat, partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting. Teks anekdot juga berisi peristiwa yang membuat perasaan jengkel atau konyol, dimana perasaan tersebut merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

Anekdot merupakan salah satu genre sastra yang biasanya untuk merefleksikan diri maupun isu-isu yang tengah hangat dan menjadi fenomena di lingkungan kehidupan bermasyarakat. Menurut Mahsun (2014: 23), teks anekdot merupakan genre sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal. Slade (melalui Hyland, 2002: 16) mengemukakan bahwa anekdot itu terdiri dari (abstrak)^orientasi^krisis^reaksi^' (koda). Berkaitan dengan penulisan teks anekdot, ada tiga hal yang harus dipahami oleh guru, yaitu:

1. Tujuan Komunikatif

Jenis teks ini sangat efektif untuk mengemas informasi yang berupa cerita tentang suatu kejadian konyol di masa lalu. Hal ini dimaksudkan untuk mengajak para pembaca berbagi emosi. Karena bersifat konyol, pada dasarnya anekdot memiliki karakter lucu (Pardiyono, 2007: 292).

2. Struktur Retorik

Anekdote memiliki elemen teks yang disusun secara retorik: judul^abstrak^orientasi^krisis^reaksi^koda. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur struktur retorik anekdot menurut Pardiyono (2007: 292):

- a. Judul berbentuk frase yang berisi satu topik kejadian di masa lalu untuk dibagikan dengan para pembaca.
- b. Abstrak sangat umum berupa suatu pernyataan retorik atau pernyataan yang berupa eklamasi. Bagian abstrak adalah bagian yang bisa menentukan apakah para pembaca tertarik secara emosional untuk melakukan sharing.
- c. Orientasi berisi pengantar cerita, atau latar cerita.
- d. Krisis berisi pemaparan kejadian puncak atau insiden yang merupakan inti dari kekonyolan cerita atau kekonyolan kejadian.
- e. Reaksi berisi reaksi atau tindakan solusi yang diambil atau dilakukan oleh penulis untuk mengatasi atau menyelamatkan diri dari insiden tersebut.
- f. Koda adalah penutup cerita yang merupakan akhir atas insiden tersebut.

3. Kaidah Kebahasaan

Menurut Pardiyono (2007), teks anekdot banyak mempergunakan kalimat deklaratif dan pernyataan kausal pada bagian abstrak. Penggunaan bentuk lampau sangat dominan karena anekdot berisi suatu paparan cerita atau kejadian konyol di masa lalu. Penggunaan konjungsi sudah pasti diperlukan untuk menunjukkan urutan kejadian. Berikut uraian mengenai ciri kebahasaan dalam teks anekdot.

a. Teks anekdot menggunakan kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud si pengujar hanya untuk memberitahukan saja (Chaer & Agustina, 2010: 50). Austin (melalui Chaer & Agustina, 2010: 51) membedakan kalimat deklaratif berdasarkan maknanya menjadi kalimat konstatif dan kalimat performatif. Kalimat konstatif adalah kalimat yang berisi pernyataan belaka, sedangkan kalimat performatif adalah kalimat yang berisi perlakuan.

b. Teks anekdot menggunakan pernyataan kausal

c. Teks anekdot menggunakan bentuk kalimat lampau

d. Teks anekdot menggunakan konjungsi

Konjungsi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan bagian ujaran yang mungkin berupa kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat. Umpamanya kata-kata dan, sedangkan, dan meskipun pada kalimat-kalimat berikut adalah sebuah konjungsi (Chaer, 1990: 53)

1) Kami berjuang untuk nusa dan bangsa.

2) Tamu sudah banyak yang datang sedangkan beliau belum muncul juga.

3) Meskipun kami melarat, kami tidak mau melakukan pekerjaan itu.

Ada dua macam konjungsi yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa yang berada di dalam sebuah kalimat. Konjungsi antarkalimat adalah kata atau gabungan kata yang

menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf berikutnya (Chaer, 1990: 53-56)

D. Komponen Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang selalu dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran tersebut dapat dianggap sebagai arah ke mana guru akan membawa peserta didiknya mencapai kompetensi tertentu. Menurut Sanjaya (2011: 64), terdapat beberapa alasan tujuan pembelajaran harus dirumuskan. Pertama, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan belajar peserta didik. Guru juga dapat menentukan dan mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Ketiga, dapat membantu dalam merancang sistem pembelajaran yakni strategi, metode, materi, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Keempat, sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan beberapa hal di atas, tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang perlu dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Tujuan pembelajaran akan memudahkan guru sebagai pendidik mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi belajar tertentu.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diturunkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang kemudian diturunkan menjadi Kompetensi Inti (KI). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Kompetensi Inti (KI) SMA/MA merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap tingkat kelas. Rumusan KI menggunakan notasi 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai KI. Rumusan KD dikembangkan atau dijabarkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Berikut penjabaran Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA.

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa

	<p>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi</p> <p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan dan kebijakan publik</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk melaporkan hasil observasi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan</p> <p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan pendapat mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu</p>	<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun</p>

<p>pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>tulisan</p> <p>3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.3 Menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengevaluasi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menyunting teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Mengabstraksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.5 Mengonversi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>

Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yakni 1) memiliki sikap religius, 2) memiliki sikap sosial, 3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan 4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran itu sendiri. Menurut Poerwati dan Sofan Amri (2013: 255), materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Majid (2014: 127) mengemukakan, materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya, materi pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan materi pelajaran yang paling sederhana, karena materi ini sifatnya hanya mengingat hal-hal yang spesifik. Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Prosedur adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu. Prinsip merupakan hasil generalisasi hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris. Keterampilan merupakan pola kegiatan dengan tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Keterampilan ada dua bentuk. Pertama, keterampilan intelektual, yakni

keterampilan berpikir melalui kegiatan menggali, menyusun, dan menggunakan berbagai informasi, baik berupa data, fakta, konsep, prinsip, atau teori. Kedua, keterampilan fisik yang berupa keterampilan motorik (Sanjaya, 2013: 142-143).

Adapun materi pembelajaran menulis di SMA kelas X semester 1 yang diteliti oleh peneliti adalah menulis teks anekdot. Dalam kegiatan pembelajaran menulis anekdot terdapat tahap-tahap yang tertuang dalam Kompetensi Dasar. Berikut penjabaran terkait keterampilan menulis anekdot.

Tabel 2. Penjabaran KI, KD sesuai Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 serta Materi Pembelajaran Anekdot yang Tertuang dalam Silabus

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	a. Pengenalan struktur isi teks anekdot Struktur isi anekdot terdiri dari: 1. Abstraksi 2. Orientasi 3. Krisis 4. Reaksi 5. Koda b. Pengenalan ciri bahasa teks anekdot Ciri bahasa teks anekdot: 1. menggunakan konjungsi 2. menggunakan majas 3. terdapat pertanyaan retoris 4. menggunakan kata seru 5. menggunakan kata perintah c. Pemahaman isi teks anekdot.
	3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Persamaan atau perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot yang dibandingkan
	3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui	Analisis isi teks anekdot

dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	lisan maupun tulisan	
	3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Evaluasi struktur isi dan bahasa teks anekdot
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik lisan maupun tulisan	a. Pemahaman isi teks anekdot b. Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot
	4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	Langkah-langkah penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa
	4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	a. Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks anekdot b. Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca
	4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	Langkah-langkah membuat abstraksi teks anekdot
	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	a. Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks monolog b. Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks drama pendek

3. Metode Pembelajaran

Jihad dan Abdul Haris (2008: 24) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Aqib (2014: 102) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan

sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Prinsip dasar pendidikan yang dimaksudkan di antaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Prinsip psikologis dalam pembelajaran digunakan untuk memahami berbagai aspek psikologis pembelajaran yang meliputi; perkembangan intelektual, belajar dilihat sebagai perubahan perilaku, tingkatan kecerdasan, tingkatan intelektual, dan motivasi dalam belajar. Prinsip pedagogis meliputi berbagai teori dan pendekatan pembelajaran. Hasibuan dan Moedjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Selain itu, strategi belajar-mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Berikut ini berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran menurut Sugihartono, Fathiyah, Setiawati, Harahap, dan Nurhayati (2007: 81):

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Metode ini cenderung pada bentuk komunikasi satu arah. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Dengan metode ini dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara berkelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

d. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru. Metode ini mendorong siswa berani mengambil tanggungjawab, kemandirian, dan inisiatif siswa.

Pada Kurikulum 2013, pendekatan saintifik diamanatkan untuk diterapkan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah diterapkan untuk merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup lima aspek yang

meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau melakukan eksperimen, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut pemaparan lebih lanjut.

a) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi (Majid, 2014: 211-212).

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengamati teks yang dimodelkan, mengamati tayang TV/rekaman video, mengamati gambar atau mengamati lingkungan sekitar.

b) Menanya

Menanya dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Dalam hal ini kegiatan menanya dapat dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran (Lampiran Permendikbud 59 tahun 2014).

c) Mengumpulkan Informasi atau Melakukan Eksperimen

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memaksimalkan panca indera peserta didik dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan prinsip sesuai dengan kompetensi mata pelajaran. Peserta dapat mengumpulkan informasi melalui media cetak, media elektronik, internet maupun lingkungan sekitar. Sanjaya (2013:193) mengemukakan bahwa mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

d) Menalar atau Mengasosiasi

Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Ada dua cara menalar yaitu penalaran induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus (Majid, 2014: 228).

e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan atau melaporkan menjadi tahapan terakhir pendekatan ini. Pada tahap ini peserta didik memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep/bahasan secara lisan maupun tertulis. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kegiatan ini dapat berupa membacakan karya teks yang dibuat maupun hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Dalam setiap proses selalu ada tahapan yang harus dilalui. Hal itu termasuk ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sebagai pendidik harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peserta didik. Langkah pembelajaran harus menyesuaikan kompetensi yang akan dicapai. Selain itu juga sebaiknya menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Langkah pembelajaran dapat dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru. Namun belum tentu langkah yang dirumuskan dalam RPP akan dapat diterapkan ketika kegiatan riil pembelajaran. Walau begitu, rumusan langkah pembelajaran dapat menjadi bekal gambaran bagi guru bagaimana kegiatan pembelajaran akan terlaksana.

Pada umumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Menurut Sanjaya (dalam Majid, 2014: 129), kegiatan awal memiliki tiga tujuan, yakni *pertama*, untuk menarik perhatian siswa yang dapat dilakukan dengan cara meyakinkan pada siswa bahwa materi pembelajaran yang akan mereka pelajari berguna baginya. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dapat dilakukan dengan membangun suasana akrab pada siswa. *Ketiga*, memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Kegiatan ini mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk

kompetensi dan karakter peserta didik. Selain itu, pembahasan terhadap tema dan subtema dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media. Ketika penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator (Alwasilah, 1988 melalui Majid, 2014: 129).

Menurut Majid (2014: 130), kegiatan akhir atau penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa. Kegiatan ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran dapat dilakukan pula dengan memberikan tugas dan post test tentang apa yang telah dipelajari siswa.

5. Media dan Sumber Pembelajaran

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media pembelajaran merupakan perpaduan antara *hardware* dan *software*. *Software* (perangkat lunak) adalah suatu program yang diisikan pada *hardware*. *Hardware* yang telah diisi dengan *software* atau perangkat keras yang telah diisi dengan perangkat lunak disebut media (Soeparno, 1988: 2-3). Jadi, kaitannya dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan

pendidik untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Menurut Aqib (2014: 51), media belajar merupakan bagian dari sumber belajar. Ada dua jenis sumber belajar, yakni: (1) sumber belajar yang sengaja dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran. Misalnya: buku pelajaran, modul, program audio, transparansi OHP, dan lain-lain (2) sumber belajar yang bukan dirancang untuk tujuan pembelajaran, namun sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Misalnya alam, pasar, surat kabar, siaran televisi, pabrik, terminal, dan lain-lain.

Media yang harus dipilih tentu media yang paling baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam memilih media hendaknya memperhatikan berbagai hal. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran menurut Soeparno (1988: 10):

- a. Mengerti karakteristik setiap media, sehingga guru mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan.
- b. Memilih media harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
- c. Memilih media yang sesuai dengan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran
- d. Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- e. Memilih media sesuai dengan keadaan siswa, baik dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.
- f. Memilih media sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

g. Memilih media yang sesuai dengan kreativitas guru.

Kemp (dalam Soeparno, 1988: 13) membuat klasifikasi media berdasarkan pemakaiannya pada kelas besar, yakni:

1) Media Pandang

Berikut ini beberapa media pembelajaran yang termasuk dalam jenis media pandang yang bersifat nonproyeksi.

a) Papan Tulis

Papan tulis merupakan media paling tradisional yang paling murah dan fleksibel. Papan tulis putih merupakan produk yang lebih mutakhir dan dikenal dengan nama *white board*. Untuk menulis menggunakan media ini diperlukan spidol yang tidak permanen atau yang bisa dihapus tintanya. Selain untuk menulis, papan tulis dapat digunakan untuk membuat gambar, skema, diagram, menggantungkan peta, dan sebagainya. Pemanfaatan media ini sangat bergantung pada kreativitas guru. Tanpa kreativitas guru, papan tulis hanya berupa benda mati yang tidak bermanfaat.

b) *Wall Chart*

Media ini berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Gambar-gambar pada carta gambar tidak merupakan rangkaian cerita, hanya dikelompokkan menurut jenisnya. Selain itu, gambar-gambar pada carta gambar merupakan gambar semantis atau memiliki makna sendiri. Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.

c) Modul

Media ini berupa suatu perangkat yang terdiri atas tujuh komponen, yakni: (1) lembaran petunjuk untuk guru, (2) lembaran petunjuk untuk siswa, (3) lembar kegiatan, (4) lembaran kerja, (5) lembaran kunci kerja, (6) lembaran tes, dan (7) lembaran kunci tes. Peranan guru dalam sistem modul ini bukan lagi sebagai penyampai materi, sebab materi sudah dikomunikasikan lewat bahan tertulis dalam lembaran kegiatan. Dalam hal ini guru lebih menonjol sebagai fasilitator dan sebagai motivator.

6. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya (Depdiknas, 2001 melalui Jihad & Abdul Haris, 2008: 54). Grondlund (melalui Jihad & Abdul Haris, 2008: 54) menyatakan, penilaian merupakan proses sistematis pengumpulan, penganalisaan dan penafsiran informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.

Pada kegiatan penilaian, terdapat tiga hal yang saling berkaitan, yakni pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran tertentu. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil

keputusan (*judgment*) berdasarkan hasil-hasil penilaian (Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014). Poerwati dan Sofan Amri (2013: 221) menyatakan, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan Kurikulum 2013, aspek yang dinilai tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). SKL mencakup aspek sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kompetensi Inti mencakup aspek sikap terhadap Tuhan (KI-I), aspek sikap terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya (KI-II), aspek pengetahuan (KI-III), dan aspek keterampilan (KI-IV). Kompetensi Dasar pada KI-I yakni aspek sikap terhadap Tuhan mencakup mata pelajaran tertentu yang bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok. Kompetensi Dasar pada KI-II yakni aspek sikap terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya mencakup mata pelajaran tertentu yang bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-II yang berbeda dengan KD lain pada KI-II. Kompetensi Dasar pada KI-III mencakup aspek pengetahuan. Kompetensi Dasar pada KI-IV mencakup aspek keterampilan.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran otentik. Oleh karena itu, asesmen otentik sangat berperan. Penilaian otentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah (saintifik) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Menurut Callison (melalui Nurgiyantoro, 2013: 305), asesmen otentik merupakan sebuah penilaian proses yang di dalamnya melibatkan berbagai

kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran.

Nurgiyantoro (2013: 306) mengemukakan bahwa asesmen otentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai kemampuan dan keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan.

Selain itu, ada beberapa manfaat dalam penggunaan penilaian otentik, sebagaimana dikemukakan Mueller (Nurgiyantoro, 2013: 309), yaitu sebagai berikut.

- a. Penggunaan penilaian otentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pembelajar sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan.
- b. Asesmen otentik memberi kesempatan pembelajar untuk mengonstruksikan hasil belajarnya.
- c. Asesmen otentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu.
- d. Asesmen otentik memberi kesempatan pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap paling baik.

Pada Kurikulum 2013, penilaian mencakup tiga kompetensi yakni kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif), dan kompetensi keterampilan (psikomotorik). Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan teknik

observasi, penilaian diri dalam penilaian sikap, penilaian antar peserta didik dan penilaian dengan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, maupun penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan melalui tes praktik, proyek, dan portofolio.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi verbal yang secara konkrit terwujud kata-kata yang merupakan deskripsi tentang sesuatu. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dilihat dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*). Menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif dengan deskripsi situasi. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003: 309). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan para siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Objek dalam penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis anekdot yang meliputi komponen materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu dihimpun melalui observasi partisipatif dan wawancara terhadap narasumber, yaitu salah satu guru pengampu dan beberapa siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Data sekunder diperoleh dari silabus, RPP yang dibuat oleh guru dan produk karya tulis siswa. Berikut tabel sumber data primer yakni salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3.

Tabel 3. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY

No	Nama Guru	Riwayat Pendidikan
1.	Purwanti, S.Pd	S1 Universitas Negeri Yogyakarta, lulusan tahun 2007

Tabel 4. Kondisi Peserta Didik Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY

No	Kelas	Kondisi	Jumlah
1.	X IIS 1	Putra	11
		Putri	19
	Total		30
2.	X IIS 2	Putra	9
		Putri	20

	Total		29
3.	X IIS KBIO 3	Putra	18
		Putri	8
	Total		26

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan *setting* di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas dan di luar kelas. *Setting* di dalam kelas merupakan pengamatan untuk (1) menggali faktor-faktor guru dalam mengajar, meliputi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas dengan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru, (2) sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis anekdot.

Setting di luar kelas digunakan untuk mencari data tentang pembelajaran keterampilan menulis yang tidak ditemui di dalam kelas, yaitu melalui wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa maupun observasi sekolah dan lingkungan. Seperti faktor-faktor tentang pribadi siswa dan lingkungan pergaulan yang ada kaitannya dengan kegiatan menulis anekdot.

Pengamatan dan wawancara dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Proses pengambilan data di lapangan dimulai bulan Agustus sampai dengan selesai. Pengamatan dilakukan dari awal proses belajar mengajar pada KD 3.2 dan seterusnya, sampai akhir proses belajar mengajar, wawancara dilakukan setelah guru dan siswa selesai melakukan kegiatan pembelajaran, disela-sela waktu luang guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara, catatan lapangan, dan analisis dokumen. Berikut pemaparan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif disebut juga pengamatan berpartisipasi (Arikunto, 2000: 309). Pengamatan dalam hal ini peneliti melakukan peran selayaknya yang dilakukan subjek penelitian pada situasi yang sama atau berbeda. Dikarenakan terlambat mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran teks anekdot, peneliti tidak dapat melakukan observasi secara utuh pada materi pokok “Kritik dan Humor dalam Layanan Publik”. Peneliti memulai kegiatan observasi partisipatif di dalam kelas sejak dimulainya kegiatan pembelajaran anekdot pada KD 3.2 yakni membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai diperoleh data yang menjawab masalah dan tujuan penelitian. Peneliti mencatat semua kegiatan belajar mengajar keterampilan menulis anekdot yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2007: 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan

terwawancara. Lincoln dan Guba (melalui Moleong, 2007:186) menegaskan maksud dari adanya wawancara antara lain: memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara ditujukan pada guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti benar-benar sudah mendapatkan informasi yang cukup. Agar wawancara tidak menyimpang dari panduan yang telah ditetapkan, maka telah disiapkan pedoman wawancara.

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (melalui Moleong, 2007: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti berupaya mencatat hal-hal yang dilihat, dialami, dan dipikirkan ketika proses observasi di lokasi penelitian.

4. Analisis Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan (Moleong, 2009: 217). Pada penelitian ini analisis dokumen dilakukan dengan mengamati dan mempelajari perangkat administratif guru berupa silabus, RPP serta produksi karya tulis yang dibuat oleh siswa, kemudian data yang terkumpul disesuaikan dengan hasil wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *Human Instrumen* (Moleong, 2009: 121), yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, disamping itu juga digunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan alat perekam (*mp3, tape, recorder*), kamera, dan alat tulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biken (melalui Moleong, 2009: 248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis induktif. Artinya pengujian masalah bertitik tolak dari data yang telah dikumpulkan. Proses berpikir induktif dimulai dari data yang terkumpul, kemudian diambil kesimpulan secara umum melalui mentranskrip data berupa hasil rekaman wawancara dengan guru dan siswa, setelah ditelaah langkah berikutnya membuat rangkuman, pemrosesan, kategorisasi, tabulasi dan inferensi.

1. Pemrosesan Satuan (*Unityzing*)

Langkah dalam pemrosesan satuan ialah analisis membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang terkumpul. Setelah itu data diidentifikasi. Peneliti memasukkannya kedalam kartu indeks, pada tahap ini analisis tidak membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan. Setiap kartu indeks diberi kode, seperti W= wawancara, LS=Lokasi Sekolah. G= Guru, S= Siswa dan sebagainya (Moleong, 2009: 250-251).

2. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Pada tahap kategorisasi yaitu, satuan yang sudah diidentifikasi kemudian dibaca dan diteliti/ ditelaah sehingga ditemukan data yang memiliki kategori sama. Kategori ini disesuaikan dengan pernyataan penelitian.

3. Tabulasi

Data yang telah dikategorisasikan kemudian disajikan dalam bentuk yang berisi tabel yang berisi tema-tema data. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk memudahkan pengamatan.

4. Inferensi

Inferensi yang disusun dalam penelitian ini diambil berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori, yaitu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran keterampilan menulis dan penyimpulan dari tabel-tabel yang menggambarkan hasil. Penyimpulan berisi tentang deskripsi komponen pembelajaran dengan lebih jelas dan konkret.

G. Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara untuk mengecek keabsahan data. Di antaranya, (1) perpanjangan waktu keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecocokan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan keanggotaan. Dalam penelitian ini untuk mengecek kebenaran data atau penafsiran dari penelitian, peneliti menggunakan cara ketekunan pengamatan. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol triangulasi dengan sumber, hal ini dapat dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan beberapa pandangan dari luar, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moeloeng, 2009: 331).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY. Selain itu, peneliti juga menyajikan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan masalah tersebut. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama proses penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY. Hasil penelitian yang disajikan berdasarkan hasil pengamatan, catatan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian teori untuk menyatukan temuan penelitian ini dengan teori yang sudah ada.

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada bagian ini akan dibahas proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY yang mencakup komponen belajar, yaitu 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot, 3) metode pembelajaran keterampilan menulis, 4) langkah-langkah pembelajaran 5) media dan sumber pembelajaran keterampilan menulis, 6) evaluasi pembelajaran keterampilan menulis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan disajikan bersama

dan langsung dibandingkan. Berikut hasil pengamatan secara keseluruhan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen Pembelajaran	Hasil Pengamatan
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan umum sesuai dengan Kurikulum 2013 • Tujuan setiap KD: Ada, pada KD 3.1 dan 4.1 • Indikator setiap KD : Ada, pada KD 3.1 dan 4.1 • Meskipun belum dirumuskan pada RPP, siswa dan guru berupaya mencapai tujuan pada kompetensi berikutnya.
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan silabus. • Guru cukup menguasai materi • Materi sering dikaitkan dengan fenomena kehidupan dan pengetahuan yang relevan • Jenis materi pembelajaran: fakta, konsep, dan keterampilan
Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan dalam pembelajaran: metode diskusi dan metode penugasan
Langkah-Langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah dirumuskan pada RPP untuk KD 3.1 dan 4.1 • Terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup
Media dan Sumber Pembelajaran	<p>Media pembelajaran yang digunakan: papan tulis, teks anekdot, gambar</p> <p>Sumber materi pembelajaran yang sengaja dirancang: buku paket siswa (wajib), LKS,</p> <p>Sumber materi yang tidak terancang: fenomena lingkungan masyarakat, pengalaman peserta didik dan guru</p>
Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu: proses dan setelah pembelajaran • Bentuk: tertulis, lisan • Alat penilaian: teknik nontes (penugasan) • Ranah: penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian pengetahuan

1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, tujuan pembelajaran anekdot telah dirumuskan oleh guru sebelum pembelajaran melalui RPP. Tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia yakni memiliki sikap religius, memiliki sikap sosial, memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hasil pengamatan tujuan pembelajaran anekdot pada Kompetensi dasar 3.1 dan 4.1, tujuan pembelajarannya adalah:

- a. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik lisan maupun tulisan
- b. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan kata, istilah, atau ungkapan Bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks anekdot baik lisan maupun tulisan
- c. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks anekdot
- d. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks anekdot
- e. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun

- f. selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya
- g. setelah mencermati, berdiskusi, bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan hakikat teks anekdot dengan benar
- h. setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan struktur teks anekdot dengan benar
- i. setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan benar
- j. setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menemukan dan mengartikan kata-kata sulit pada teks anekdot dengan tepat
- k. setelah mencermati, berdiskusi dan bertanya jawab, siswa dapat menemukan pesan dalam teks anekdot dengan benar
- l. setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pesan menjadi paragraf yang padu dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada RPP KD 3.1 dan 4.1, indikator pencapaian yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil pengamatan indikator pencapaian pada RPP KD 3.1 dan 4.1

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana ko-munikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil ob-	1.2.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik lisan maupun tulisan.

servasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.	1.2.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks anekdot baik lisan maupun tulis.
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.	<p>Tanggung jawab</p> <p>2.5.1 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks anekdot</p> <p>2.5.2 Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks anekdot</p> <p>Santun</p> <p>2.5.3 Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun.</p> <p>2.5.4 Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya.</p>
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Menjelaskan hakikat teks anekdot</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan struktur teks anekdot</p> <p>3.1.3 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks anekdot</p>
4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.1.1 Menemukan dan mengartikan kata-kata sulit pada teks anekdot</p> <p>4.1.2 Menemukan pesan dalam teks anekdot</p> <p>4.1.3 Menyimpulkan pesan menjadi paragraf yang padu dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.</p>

Pada KD setelah 3.1 dan 4.1 yang diambil datanya oleh peneliti, guru belum merumuskan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian karena guru belum selesai membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut

dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu untuk merumuskan rencana pembelajaran yang akan diterapkannya pada RPP. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat merumuskannya ke dalam hasil penelitian.

2. Materi Pembelajaran

Pada awal pembelajaran keterampilan menulis anekdot, guru mengajarkan KI 3 dengan KD 3.2 . Pembelajaran berlanjut dengan KD 3.3, 3.4, dan KI 4. dengan KD 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5. Perincian KI dan KD yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Hasil Pengamatan
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Persamaan atau perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot	Peserta didik dengan bimbingan guru berupaya mencari persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot. Jenis materi yang digunakan berupa konsep
3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Analisis isi teks anekdot	Peserta didik berupaya menganalisis isi teks anekdot. Jenis isi materi berupa fakta
3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Evaluasi struktur isi dan bahasa teks anekdot	Peserta didik berupaya mengevaluasi teks anekdot. Jenis isi materi berupa keterampilan
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	Langkah-langkah penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa	Peserta didik berupaya memproduksi teks anekdot. Jenis isi materi berupa keterampilan
4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik se-	a. Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks anekdot b. Penyuntingan bahasa	Peserta didik berupaya menyunting teks anekdot. Jenis isi materi berupa keterampilan

cara lisan maupun tulisan	sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca	
4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	Langkah-langkah membuat abstraksi teks anekdot	Peserta didik berupaya menceritakan kembali teks anekdot. Jenis isi materi berupa keterampilan
4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	a. Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks monolog b. Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks drama pendek	Peserta didik berupaya mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks yang lain. Jenis isi materi berupa keterampilan

Materi Kompetensi Dasar 3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis materi berupa konsep. Materi yang diajarkan meliputi persamaan dan perbedaan struktur teks dan ciri kebahasaan pada teks yang dibandingkan.

Materi Kompetensi Dasar 3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis materi berupa fakta. Pada KD ini, guru meminta siswa untuk menganalisis struktur, isi, dan ciri kebahasaan pada teks anekdot.

Materi Kompetensi Dasar 3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi berupa teori yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis materi berupa keterampilan. Pada KD ini, evaluasi terhadap anekdot dilakukan secara lisan dengan meminta siswa membacakan hasil karya anekdotnya maupun ketika kegiatan menyunting karya anekdot antar siswa..

Materi Kompetensi Dasar 4.2 Memproduksi teks anekdot yang sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis isi materi berupa keterampilan. Pada KD ini, siswa diperkenankan mencari inspirasi dalam proses penggalian tema teks anekdot yang akan dibuat melalui potongan gambar yang disediakan guru, internet dan fenomena lingkungan masyarakat pada umumnya.

Materi Kompetensi Dasar 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis isi materi berupa keterampilan. Materi yang diajarkan meliputi struktur teks anekdot, isi teks anekdot (mengandung kelucuan, sindiran, dan kekonyolan), dan ciri kebahasaan pada teks anekdot.

Materi Kompetensi Dasar 4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket. Jenis isi materi berupa keterampilan. Materi yang diajarkan meliputi penceritaan kembali teks anekdot yang ada dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dalam bentuk tulisan.

Materi Kompetensi Dasar 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan sumber materi yang berasal dari buku paket dan LKS. Jenis materi berupa keterampilan. Materi yang diajarkan meliputi bentuk teks anekdot yang dikonversi dalam bentuk puisi, monolog, narasi, dan drama. Pada

KD ini, siswa diberi kebebasan memilih jenis teks yang akan digunakan dalam kegiatan mengkonversi teks anekdot. Selain sumber materi dari buku paket dan LKS, guru juga menggunakan buku penunjang seperti kamus dan pedoman EYD.

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam pembelajaran teks anekdot guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Perincian metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot dapat dilihat dari tabel 6 berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Metode Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Metode Pembelajaran
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Metode penugasan dan diskusi
3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Metode penugasan dan diskusi
3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Metode tanya jawab dan penugasan
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	Metode penugasan
4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Metode penugasan
4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik lisan maupun tulisan	Metode penugasan
4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Metode penugasan

Metode untuk Kompetensi Dasar 3.2 membandingkan teks anekdot baik lisan atau tulisan guru menggunakan metode penugasan dan diskusi. Metode penugasan digunakan ketika siswa diminta untuk membandingkan struktur, isi, dan ciri bahasa dari dua buah teks anekdot. Metode diskusi digunakan ketika guru

meminta siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membandingkan dua buah teks anekdot. Metode pembelajaran yang paling menonjol digunakan dalam KD 3.2 yakni metode diskusi. Hal itu dikarenakan pada kegiatan inti penggunaan metode ini mendominasi.

Metode untuk Kompetensi Dasar 3.3 menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan guru menggunakan metode penugasan dan diskusi. Metode penugasan digunakan ketika guru meminta siswa untuk menganalisis teks struktur maupun ciri bahasa dalam teks anekdot yang berjudul *Menunggu Bus di Jalur 54*. Metode diskusi digunakan ketika guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis teks anekdot. Pada KD 3.3 metode yang paling menonjol yakni metode diskusi. Hal itu dikarenakan selama kegiatan pembelajaran metode diskusi lebih mendominasi.

Metode untuk Kompetensi Dasar 3.4 mengevaluasi teks anekdot berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab digunakan guru ketika guru membimbing siswa untuk mengoreksi bersama-sama teks anekdot yang sedang dibahas, baik pada kegiatan membandingkan, menganalisis, dan memproduksi teks anekdot. Metode penugasan dilakukan ketika peserta didik diminta menilai teks anekdot peserta didik yang lain dengan kegiatan menyunting. Pada KD 3.4 metode pembelajaran yang paling mendominasi adalah metode penugasan. Hal itu dikarenakan, inti dari kegiatan pembelajaran ini menugaskan siswa untuk menyunting teks anekdot.

Metode untuk Kompetensi Dasar 4.2 memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan metode penugasan. Guru menggunakan metode penugasan untuk meminta siswa membuat teks anekdot. Metode penugasan ini lebih mendominasi pada kegiatan memproduksi teks anekdot, karena setiap siswa ditugaskan untuk membuat teks anekdot.

Metode untuk Kompetensi Dasar 4.3 menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan metode penugasan. Metode penugasan digunakan guru ketika guru meminta siswa untuk menyunting teks anekdot milik siswa yang lain dengan memperhatikan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya. Pada kegiatan pembelajaran KD 4.3 metode yang paling mendominasi adalah metode penugasan.

Metode untuk Kompetensi Dasar 4.4 mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan metode penugasan. Metode penugasan digunakan ketika guru meminta siswa untuk menyimpulkan teks anekdot yang berjudul Puntung Rokok dengan bahasa mereka sendiri. Pada KD 4.4 metode yang mendominasi pada kegiatan pembelajaran yakni metode penugasan.

Metode untuk Kompetensi Dasar 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan guru menggunakan metode penugasan. Metode penugasan ini dilakukan secara individu, yaitu siswa diminta untuk mengkonversi teks anekdot mereka ke dalam bentuk teks lain seperti; puisi, monolog, drama, maupun narasi. Siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu bentuk teks, karena teks anekdot yang

mereka produksi sebelumnya memiliki bentuk yang berbeda-beda; seperti teks drama maupun narasi. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta mengkonversi teks anekdot mereka ke dalam bentuk yang lain. Pada KD 4.5, metode pembelajaran yang mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung yakni metode penugasan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Langkah-Langkah Pembelajaran KD 3.2 Membandingkan Teks Anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

Bagian	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	a. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam b. Peserta didik menjawab salam c. Guru mempresensi kehadiran siswa. d. Guru menyampaikan silabus materi yang akan dipelajari. e. Guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.
Inti	a. Peserta didik diminta untuk berkelompok b. Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara: Mengamati Peserta didik mengamati dua buah teks anekdot yakni teks anekdot berjudul <i>Cara Keledai Membaca Buku</i> dan <i>Sarang Laba-Laba</i> Menanya 1. Mengajukan pertanyaan mengenai struktur, isi, dan ciri kebahasaan dua buah teks anekdot 2. Mengajukan pertanyaan mengenai persamaan dua buah teks anekdot 3. Mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan dua buah teks anekdot Pengumpulan Data 1. Mengumpulkan data mengenai struktur, isi, dan ciri kebahasaan dalam dua buah teks anekdot 2. Mengumpulkan data mengenai persamaan dan perbedaan

	<p>dua buah teks anekdot</p> <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan struktur, isi, dan ciri kebahasaan pada dua buah teks anekdot 2. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibandingkan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai struktur, isi, dan ciri kebahasaan dua buah teks anekdot 2. Mempresentasikan hasil diskusi mengenai persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot <p>c. Peserta didik dengan bimbingan guru mendiskusikan hasil presentasi persamaan dan perbedaan teks anekdot <i>Cara Keledai Membaca Buku dan Sarang Laba-Laba</i></p>
Penutup	<p>Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.</p>

Tabel 10. Langkah-Langkah Pembelajaran KD 4.2 Memproduksi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan dan 3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

Bagian	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam b. Peserta didik menjawab salam c. Guru mempersensi kehadiran siswa. d. Guru menyampaikan silabus materi yang akan dipelajari. e. Guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.
Inti	<p>a. Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran pada KD 4.2 dengan cara:</p> <p>Mengamati Peserta didik diminta mengamati beberapa gambar yang disediakan guru dan fenomena lingkungan sekitar</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan masalah apa yang akan diangkat dan dijadikan topik untuk teks 2. Mengajukan pertanyaan mengenai hal penting yang harus ada dalam teks anekdot <p>Pengumpulan Data Mencari informasi mengenai struktur teks anekdot dan ciri</p>

	<p>kebahasaannya</p> <p>Mengasosiasi Menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik diminta untuk membacakan teks anekdotnya di depan kelas</p> <p>b. Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran pada KD 3.3 dengan cara:</p> <p>Mengamati Peserta didik diminta membaca dan mengamati teks anekdot yang berjudul <i>Menunggu Bis di Jalur 54</i></p> <p>Menanya Peserta didik menanya isi dan ciri kebahasaan pada teks anekdot <i>Menunggu Bis di Jalur 54</i></p> <p>Pengumpulan Data Peserta didik menganalisis mengumpulkan data mengenai isi dan ciri kebahasaan dalam teks anekdot <i>Menunggu Bis di Jalur 54</i></p> <p>Mengasosiasi Peserta didik menyimpulkan isi dan ciri kebahasaan dalam teks anekdot <i>Menunggu Bis di Jalur 54</i></p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama membahas teks tersebut</p>
Penutup	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Tabel 11. Langkah-Langkah Pembelajaran KD 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan dan KD 3.4 Mengevaluasi teks anekdot berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan

Bagian	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam 2. Peserta didik menjawab salam 3. Guru mempresensi kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan silabus materi yang akan dipelajari.

	5. Guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.
Inti	<p>Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara:</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati pengertian menyunting 2. Peserta didik diminta memahami hal-hal yang perlu disunting 3. Peserta didik mengamati teks anekdot peserta didik yang lain 4. Peserta didik mengamati struktur anekdot dan ciri kebahasaan pada teks anekdot peserta didik <p>Menanya</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang perlu disunting yakni struktur, isi, dan ciri kebahasaan pada teks anekdot peserta didik yang lain.</p> <p>Pengumpulan Data</p> <p>Peserta didik menyunting untuk mengevaluasi teks anekdot peserta didik yang lain dengan memperhatikan struktur, isi, dan ciri kebahasaan dalam teks anekdot.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Menyimpulkan hasil suntingan mengenai struktur, isi, dan ciri kebahasaan milik peserta didik yang lain</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengembalikan teks anekdot yang mereka sunting kepada pemiliknya. 2. Peserta didik diminta membacakan teks anekdot mereka setelah teks anekdot tersebut direvisi sendiri
Penutup	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Tabel 12. Langkah-Langkah Pembelajaran KD 4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan

Bagian	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam 2. Peserta didik menjawab salam 3. Guru mempresensi kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 5. Guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.
Inti	Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara:

	<p>Mengamati Membaca dan mengamati teks anekdot yang berjudul <i>Puntung Rokok</i></p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan tentang isi pada teks anekdot berjudul <i>Puntung Rokok</i></p> <p>Pengumpulan Data Mencari ide pokok cerita pada teks anekdot untuk dikembangkan</p> <p>Mengasosiasi Menceritakan kembali teks anekdot berjudul <i>Puntung Rokok</i> dengan bahasa sendiri dan menggunakan kalimat langsung (bentuk monolog)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan teks anekdot dengan bahasa sendiri 2. Mendiskusikan teks anekdot yang telah dibacakan dan menyimpulkan bentuk teks yang telah diceritakan kembali dengan bahasa sendiri
Penutup	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Tabel 13. Langkah-Langkah Pembelajaran KD 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Bagian	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam 2. Peserta didik menjawab salam 3. Guru mempresensi kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 5. Guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya.
Inti	<p>Membimbing peserta didik memahami materi pembelajaran dengan cara:</p> <p>Mengamati Peserta didik diminta memahami bentuk-bentuk teks seperti dialog, narasi, dan puisi.</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan tentang jenis teks yang akan dipilih untuk kegiatan mengonversi teks anekdot</p>

	<p>Pengumpulan Data Mencari informasi tentang bentuk teks yang akan dipilih baik dari segi struktur dan kaidah kebahasaannya</p> <p>Mengasosiasi Mengkonversi teks anekdot ke dalam bentuk jenis teks yang lain</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik memperlihatkan teks anekdot yang telah dikonversi pada guru</p>
Penutup	Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

5. Media dan Sumber Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran oleh guru di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul cukup bervariasi. Media yang digunakan adalah media cetak, media pandang non proyeksi, dan media pandang proyeksi. Berikut hasil pengamatan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot.

Tabel 14. Hasil Pengamatan Media Pembelajaran

Klasifikasi Media	Wujud Media	Kompetensi Dasar
Media berbasis cetak	Teks anekdot berjudul <i>Cara Keledai Membaca Buku dan Sarang Laba-Laba</i>	3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan
	Teks anekdot berjudul <i>Menunggu Bis di Jalur 54</i>	3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan
	Teks anekdot karya siswa	3.4 Mengevaluasi teks anekdot berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan
	Teks anekdot karya siswa	4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara

		lisan maupun tulisan
	Buku paket siswa (wajib) dan teks anekdot berjudul <i>Puntung Rokok</i>	4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan
	Buku paket siswa (wajib) dan teks anekdot karya siswa	4.5 Mengkonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan
Media berbasis visual/pandang	gambar	4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
	Papan tulis	3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

Tabel 15. Hasil Pengamatan Sumber Materi Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Sumber Materi Pembelajaran
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Teks anekdot, LKS
3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Teks anekdot, LKS
3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	Teks anekdot
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	LKS, fenomena kehidupan
4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Teks anekdot, LKS
4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik lisan maupun tulisan	Buku paket siswa (wajib), teks anekdot
4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Buku paket siswa (wajib), teks anekdot

Media pembelajaran untuk KD 3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan menggunakan media cetak dan media pandang non

proyeksi. Media cetak berupa dua buah teks anekdot yang terdapat dalam LKS, media pandang non proyeksi berupa papan tulis. Media pembelajaran untuk KD 3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan menggunakan media cetak dan media pandang non proyeksi. Media cetak berupa LKS, media pandang non proyeksi berupa papan tulis.

Media pembelajaran untuk KD 3.4 Mengevaluasi teks anekdot berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan menggunakan media cetak dan media pandang non proyeksi. Media cetak berupa teks anekdot dan LKS, media pandang non proyeksi berupa papan tulis. Media pembelajaran untuk KD 4.2 Memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan menggunakan media cetak. Media tersebut berupa beberapa gambar dengan tema berbeda yang dikliping menjadi satu di sebuah kertas.

Media pembelajaran untuk KD 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan menggunakan media cetak yang berupa teks anekdot. Media pembelajaran untuk KD 4.4 Mengabstraksi tes anekdot baik secara lisan maupun tulisan menggunakan media cetak berupa buku paket dan teks anekdot. Media pembelajaran untuk KD 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tertulis menggunakan media cetak yang berupa buku paket dan teks anekdot.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang kemudian dituangkan dalam silabus dan RPP.

Tabel 16. Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran

No	Penilaian	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Cara Penilaian		
	a. Secara lisan	✓	
	b. Secara tertulis	✓	
2.	Waktu Pelaksanaan Penilaian		
	a. Sebelum Pembelajaran		✓
	b. Proses Pembelajaran	✓	
	c. Setelah Pembelajaran	✓	
3.	Ranah		
	a. Kompetensi Sikap	✓	
	b. Kompetensi Pengetahuan	✓	
	c. Kompetensi Keterampilan	✓	
4.	Bentuk Penilaian Autentik		
	a. Penilaian Tes Tulis	✓	
	b. Penilaian tes praktik	✓	
	c. Penilaian Sikap dengan Jurnal		✓
	d. Penilaian Diri		✓
	e. Penilaian Portofolio		✓

Penilaian meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam RPP sudah tercantum teknik penilaian, bentuk instrumen, dan kisi-kisi. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran. Penilaian kompetensi pengetahuan dilihat dari hasil ulangan harian, latihan soal, dan ujian tengah semester. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan ketika siswa berlatih memproduksi teks anekdot.

B. Pembahasan

1. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah merumuskan tujuan pembelajaran KD 3.1 dan 4.1 pada RPP. Namun untuk KD selanjutnya guru belum merumuskan tujuan pembelajaran dan komponen yang lain pada RPP. Berdasarkan hasil pengamatan dengan cara observasi partisipatif di dalam kelas, guru dan siswa berupaya mencapai tujuan pada setiap kompetensi.

Pada KD 3.2 yakni membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang ditempuh guru adalah dengan meminta siswa membandingkan dua buah teks anekdot dengan memperhatikan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya. Selain itu, pada KD 3.3 yakni menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan, siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta siswa menganalisis teks anekdot dengan memperhatikan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya.

Pada KD 3.4 yakni mengevaluasi teks anekdot berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan, guru dan siswa berupaya mencapai KD tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah meminta peserta didik mengevaluasi teks anekdot peserta didik yang lain dengan memperhatikan struktur, isi, dan kaidah kebahasaannya. Kegiatan evaluasi ini dilakukan ketika peserta didik menyunting maupun memberi tanggapan atas anekdot yang telah dikomunikasikan peserta didik yang lain. Pada KD 4.2 yakni memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik

secara lisan maupun tulisan, siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik memproduksi teks anekdot dengan menggunakan media gambar maupun fenomena kehidupan sebagai sumber menggali ide atau topik yang akan diangkat. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk membuat bentuk teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya.

Pada KD 4.3 yakni menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik menyunting atau mengedit teks anekdot milik peserta didik yang lain. Kemudian meminta peserta didik merevisi teks anekdotnya yang telah disunting.

Pada KD 4.4 yakni mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan, siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik menceritakan kembali dengan bahasa sendiri teks anekdot yang berjudul *Puntung Rokok* secara tertulis. Selanjutnya pada KD 4.5 yakni mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai kompetensi tersebut. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan meminta peserta didik mengubah teks anekdot yang mereka buat ke dalam bentuk teks yang lain.

Dari beberapa hal di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan bimbingan guru berupaya mencapai tujuan setiap kompetensi. Sebelum membahas hal ini

lebih lanjut, menurut Sanjaya (2011: 64) terdapat beberapa alasan tujuan pembelajaran harus dirumuskan. Pertama, rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan belajar peserta didik. Guru juga dapat menentukan dan mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan untuk membantu peserta didik belajar. Ketiga, dapat membantu dalam merancang sistem pembelajaran yakni strategi, metode, materi, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Keempat, sebagai kontrol dalam menentukan batas dan kualitas pembelajaran. Dari alasan yang dikemukakan Sanjaya tentang pentingnya rumusan tujuan pembelajaran dapat diketahui, bahwa 1) kegiatan evaluasi yang dilakukan guru kurang maksimal, karena indikator ketercapaian siswa belum dirumuskan, 2) meskipun belum merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP, guru berupaya membimbing siswa untuk mencapai kompetensi, 3) dan meskipun belum merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP, guru berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin.

Kaitannya dengan tujuan menulis menurut Hugo Hartig, pembelajaran menulis anekdot ini memiliki tujuan persuasif yakni meyakinkan para pembaca tentang gagasan yang diutarakan. Melalui teks anekdot, setiap siswa berupaya menyampaikan gagasan mereka dengan bentuk yang unik dan menghibur kepada pendengar maupun pembaca. Selain itu, tujuan pembelajaran menulis anekdot juga merupakan tujuan penugasan. Hal itu dikarenakan, siswa menulis anekdot karena ditugaskan oleh guru dan bukan atas inisiatif mereka sendiri.

2. Materi Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, materi pembelajaran dapat dibahas berdasarkan kategori berikut ini.

a) Dasar pemilihan materi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, dasar guru dalam memilih materi yakni dilihat dari kesesuaian sumber materi tersebut dengan materi yang akan diajarkan. Pada kurikulum 2013, materi pembelajaran sudah dipersiapkan oleh instansi pendidikan terkait. Oleh karena itu, sumber materi yang digunakan guru merujuk pada buku guru dan buku teks siswa. Pada pelaksanaannya, guru hanya tinggal mengajarkan saja materi tersebut kepada siswa.

b) Jenis materi

Berdasarkan hasil pengamatan, jenis materi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran berupa fakta, konsep, dan keterampilan. Materi pembelajaran yang berupa fakta terdapat pada KD 3.3 yakni menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Apabila dikaitkan dengan materi pembelajaran yakni menganalisis isi teks anekdot, materi dapat berupa teks anekdot yang sudah ada, yang kemudian dianalisis atau diteliti struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda), ciri bahasa, dan isinya.

Materi pembelajaran berupa konsep terdapat pada KD 3.2 yakni membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Materi yang diajarkan adalah persamaan atau perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa diminta untuk

membandingkan untuk mencari perbedaan atau persamaan dua buah teks anekdot maka jenis materi yang diajarkan berupa konsep.

Materi pembelajaran berupa keterampilan terdapat pada KD 3.4, 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5. Hasil pengamatan menunjukkan, jenis materi pada KD tersebut adalah jenis materi keterampilan intelektual. Hal itu dikarenakan siswa diminta menggali dan menyusun sesuatu berdasarkan informasi yang mereka terima. Kaitannya dengan pembelajaran, pada KD tersebut, siswa diminta untuk mengevaluasi, memproduksi, menyunting, mengabstraksi, dan mengonversi. Oleh karena itu jenis materi pelajaran berupa keterampilan intelektual. Hal itu dikarenakan siswa diminta untuk membuat sesuatu.

Dari pembahasan hasil pengamatan mengenai jenis materi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa jenis materi pembelajaran yang diterapkan guru berupa fakta, konsep, dan keterampilan. Hal itu sesuai dengan pengertian dari jenis materi yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) pada kajian teori. Jenis materi berupa fakta karena materi tersebut sifatnya hanya mengingat hal-hal yang spesifik. Jenis materi berupa konsep karena siswa diminta untuk membedakan dua hal. Jenis materi berupa keterampilan intelektual karena siswa diminta untuk menggali, menyusun, dan menggunakan berbagai informasi.

3. Metode Pembelajaran

a) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik satu sama lain saling memberikan pendapat pada

kelompok masing-masing. Metode diskusi memang dikemas dengan mengelompokkan peserta didik. Pemilihan anggota kelompok dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan posisi duduk mereka. Kelompok tim dapat mudah diketahui ketika posisi kelompok tersebut melingkar. Hal itu juga memudahkan peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Ada juga kelompok di mana posisi duduk mereka depan belakang dan tidak berhadapan, tentu hal itu membuat kegiatan berdiskusi kurang maksimal. Metode diskusi ini diterapkan pada kegiatan membandingkan dan mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan. Siswa diminta berdiskusi menganalisis dua buah teks anekdot untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kedua teks tersebut. Setelah didiskusikan dengan kelompok, kelompok terpilih diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil diskusi yang dipresentasikan tersebut kemudian dievaluasi bersama oleh siswa dengan bimbingan guru. Penerapan metode ini sesuai dengan pengertian metode diskusi menurut Sugihartono, dkk (2007: 83) yakni metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan meminta siswa untuk memecahkan masalah tersebut secara berkelompok.

b) Metode Penugasan

Metode penugasan ini diterapkan pada kegiatan memproduksi dan mengonversi teks anekdot. Pada kegiatan memproduksi teks anekdot mula-mula peserta didik diminta mencari ide atau topik melalui gambar yang telah disediakan guru. Namun karena gambar tersebut membuat siswa terbatas dalam menggali ide atau topik, guru meniadakan media gambar tersebut pada kelas yang lain.

Peserta didik di kelas yang lain diminta untuk menggali ide berdasarkan pengalaman maupun fenomena lingkungan masyarakat sekitar. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa membuat teks anekdot dalam berbagai bentuk. Setelah siswa memproduksi anekdot mereka, siswa diminta untuk menyunting teks anekdot milik siswa yang lain yang kemudian dilakukan revisi oleh pemilik anekdot tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa diminta untuk mengkomunikasikan atau membacakan anekdot mereka di depan kelas. Setelah itu, anekdot yang mereka produksi diubah ke dalam bentuk teks yang lain. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 84), metode penugasan merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa dan diikuti dengan resitasi atau kegiatan melaporkan. Dalam hal ini resitasi dapat dilihat ketika peserta didik mengkomunikasikan teks anekdot mereka.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Berdasarkan langkah pembelajaran yang telah dipaparkan pada tabel hasil pengamatan pembelajaran, dapat diketahui bahwa langkah pembelajaran yang diterapkan guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pembahasan kegiatan pembelajaran.

a) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Sanjaya (melalui Majid, 2014: 129) kegiatan awal bertujuan untuk menumbuhkan dan menarik minat belajar siswa, serta memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru berupaya untuk

menumbuhkan minat peserta didik belajar anekdot dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran anekdot yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan. Pada kegiatan pendahuluan ini digunakan guru untuk menjalin keakraban kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Selain itu, pada kegiatan ini, peran siswa sangat menonjol. Hal itu didukung oleh pendekatan saintifik yang mencoba diterapkan oleh guru pada kegiatan belajar siswa. Berikut pembahasan pendekatan saintifik yang diterapkan guru dalam kegiatan inti.

1) Mengamati

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan mengamati yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sudah diterapkan. Pada kegiatan mengamati ini, guru menyajikan media objek baik dalam bentuk teks maupun gambar yang selanjutnya dapat diolah oleh siswa sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Sebelum kegiatan mengamati, guru memberikan pengantar berupa penjelasan secara teori tentang kegiatan yang akan dilakukan. Metode ini membuat siswa terdorong untuk aktif melakukan sesuatu. Hal ini seperti penjelasan Majid (2014: 211-212) bahwa metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran bermakna.

2) Menanya

Berdasarkan hasil pengamatan, selama proses pembelajaran siswa diminta untuk menanya tentang apa yang menjadi topik pembahasan pada setiap KD yang

sedang dipelajari. Pada KD 3.2 yakni membandingkan dua buah teks anekdot, siswa diminta mencari tahu perbedaan dan persamaannya. Pada KD 3.3 yakni menganalisis teks anekdot, siswa diminta mencari tahu struktur teks, isi, dan ciri kebahasaan dalam teks anekdot tersebut. Begitu pula pada KD berikutnya. Kegiatan ini disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai siswa. Kegiatan ini diterapkan untuk mendorong kemampuan berpikir siswa. Hal itu seperti apa yang dikemukakan dalam lampiran Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 bahwa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

3) Mengumpulkan Informasi atau Melakukan Eksperimen

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pengumpulan data dilakukan peserta didik dengan memaksimalkan panca indera dalam menemukan ide, gagasan, konsep, dan prinsip sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Hal itu seperti apa yang dikemukakan Sanjaya (2013: 193) bahwa mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis atau anggapan dasar yang diajukan. Sebagai contoh dari segi pengetahuan, pada KD 3.2 membandingkan teks anekdot, data yang perlu dikumpulkan siswa adalah struktur, isi, dan ciri kebahasaannya yang kemudian dibandingkan untuk dilihat persamaan maupun perbedaannya. Hal itu dilakukan dengan cara mengamati teks yang akan dibandingkan tersebut. Selanjutnya, dari segi keterampilan, sebagai contoh pada KD 4.2 memproduksi teks anekdot kegiatan pengumpulan data berupa kegiatan menemukan ide atau topik yang kemudian dikembangkan

menjadi teks anekdot dengan cara menulis anekdot berdasarkan struktur, isi, dan ciri kebahasaannya.

4) Menalar atau Mengasosiasikan

Berdasarkan hasil pengamatan, guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan mengasosiasikan. Kegiatan ini berupa penyimpulan tentang suatu yang telah dipelajari. Hal tersebut seperti apa yang dikemukakan Majid (2014: 228) bahwa penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil pengamatan, guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasannya baik secara individu maupun kelompok. Secara individu hal tersebut dapat dilihat ketika siswa membacakan teks anekdot yang telah diproduksi. Secara kelompok, kegiatan mengkomunikasikan dapat dilihat ketika kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang dua buah teks anekdot yang dibandingkan untuk mengetahui persamaan maupun perbedaannya.

Pada kegiatan inti, guru lebih banyak menggunakan metode diskusi, dan penugasan. Oleh karena itu, peran aktif siswa sangat diperlukan. Pada kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (melalui Majid, 2014: 129) bahwa ketika penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan penutup yang dilakukan guru pada setiap kompetensi selalu diakhiri dengan konfirmasi guru terhadap pemahaman

siswa pada materi pembelajaran yang telah diajarkan. Konfirmasi dilakukan secara lisan dengan menanyakan pemahaman siswa. Untuk melihat keberhasilan siswa secara keseluruhan pada semua kompetensi yang diajarkan, guru mengadakan ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya setelah semua KD diajarkan.

Dari pembahasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru di atas, dapat diketahui bahwa guru berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, meskipun langkah pembelajaran beberapa KD belum dirumuskan ke dalam RPP. Apabila dibandingkan dengan langkah pembelajaran dalam RPP guru pada sekolah yang sama, langkah pembelajaran yang diterapkan guru di kelas X IIS 1, IIS 2, dan X IIS 3 sudah sesuai.

5. Media dan Sumber Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media papan tulis, buku paket, LKS, teks anekdot, gambar atau *wall chart*, dan fenomena lingkungan sekitar. Kaitannya dengan teori yang dikemukakan Soeparno (1988) mengenai pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran, guru memilih media pembelajaran dengan memperhatikan relevansi media tersebut dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu media yang digunakan guru mudah untuk diakses. Berikut pembahasan mengenai media pembelajaran tersebut. kesesuaian

media yang digunakan guru dengan klasifikasi media berdasarkan pemakaiannya pada kelas besar menurut Kemp (melalui Soeparno, 1988).

1) Papan Tulis

Papan tulis termasuk media pandang non proyeksi yang digunakan guru untuk menuliskan materi, hasil diskusi, maupun petunjuk kegiatan pembelajaran. Papan tulis terdapat di setiap kelas. Papan tulis yang ada di kelas adalah papan tulis putih atau yang biasa disebut *whiteboard*. Dalam penggunaannya harus disertai dengan spidol yang tidak permanen atau bisa dihapus. Papan tulis ini menjadi media ketika guru menggunakannya dalam pembelajaran. Ketika guru tidak menggunakannya, papan tulis terlihat bersih dan menjadi pajangan saja. Penggunaan papan tulis kurang dimaksimalkan oleh guru. Menurut Kemp (dalam Soeparno, 1988) pemanfaatan papan tulis sebagai media sangat bergantung pada kreativitas guru. LCD mati bukan alasan memadamkan kreativitas guru, karena di kelas masih ada papan tulis. Namun begitu, papan tulis memang kurang berperan banyak dalam kegiatan pembelajaran tertentu.

2) *Wall Chart*

Wall chart yang digunakan guru berupa beberapa gambar dengan makna yang berbeda dan disusun menjadi selembar kertas. *Wall chart* digunakan untuk membantu peserta didik menemukan topik yang akan diangkat dalam anekdotnya. Seperti yang dikemukakan Kemp (dalam Soeparno, 1988) kegunaan media ini untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat.

3) Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan media utama pada kegiatan pembelajaran anekdot. Teks anekdot digunakan sebagai media untuk mengamati bentuk teks, menganalisis, maupun mengkonversi. Teks anekdot yang digunakan sebagai media pembelajaran berjudul *Cara Keledai Membaca Buku, Sarang Laba-laba, KUHP, Puntung Rokok, dan Menunggu Bis di Jalur 54*. Teks anekdot tersebut terdapat di LKS, buku paket wajib, maupun internet.

b. Sumber Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, sumber materi yang digunakan guru berupa buku paket, LKS dan fenomena lingkungan kehidupan masyarakat. Menurut Aqib (2014), ada dua jenis sumber belajar, yakni sumber belajar yang sengaja dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran dan sumber belajar yang bukan dirancang untuk tujuan pembelajaran namun sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Berikut pembahasan terkait hasil pengamatan.

1) Sumber belajar yang sengaja dirancang

Sumber belajar yang sengaja dirancang dan digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yakni:

a) Buku Paket

Buku paket digunakan guru sebagai referensi dan media pemberian tugas, karena di dalamnya terdapat teks anekdot beserta soal yang digunakan sebagai latihan peserta didik. Buku paket yang dijadikan acuan utama guru dan peserta didik adalah buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*

SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kemendikbud edisi revisi 2014. Sirkulasi buku ini cukup terlambat sampai di tangan siswa. Ketika buku paket ini sampai di tangan peserta didik, guru sudah sampai KD 4.5 yakni mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain. Oleh karena itu, penggunaan buku paket wajib ini kurang maksimal.

b) LKS

Lembar kerja siswa atau yang biasa disebut LKS merupakan media yang digunakan sebagai referensi siswa memahami materi anekdot. LKS ini merupakan sumber belajar pendamping yang digunakan sebelum buku paket ada di tangan siswa. Hampir semua KD bersumber pada LKS ini hingga akhirnya buku paket sampai di tangan siswa. LKS yang dijadikan sumber materi pendamping bagi guru dan peserta didik adalah *LKS untuk SMA/MA/SMK Bahasa Indonesia Seri Character Building/PAKEM Pendekatan Saintifik Kontekstual* yang diterbitkan oleh Mediatama.

2) Sumber belajar yang bukan dirancang untuk tujuan pembelajaran namun sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran adalah fenomena lingkungan kehidupan masyarakat. Fenomena kehidupan tersebut digunakan untuk membantu siswa menemukan ide atau topik yang akan diangkat pada teks anekdot mereka. Selain itu, fenomena kehidupan juga sering dikaitkan dengan materi pembelajaran. Hal itu seperti ketika peserta didik diminta menemukan maksud dari isi suatu teks anekdot dan mengaitkannya pada isu-isu yang beredar di lingkungan masyarakat.

6. Evaluasi Pembelajaran

Pembahasan tentang kegiatan evaluasi pada pembelajaran menulis anekdot akan dibahas berdasarkan ranah penilaian setiap kompetensi dengan memperhatikan cara penilaian, waktu pelaksanaan penilaian, dan bentuk penilaian. Berikut pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil observasi.

a. Evaluasi Pembelajaran pada Kompetensi Sikap

Berdasarkan hasil observasi, cara penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi sikap siswa yakni secara lisan. Penilaian secara lisan ini dilakukan ketika guru memberikan komentar maupun mengapresiasi tugas yang dikerjakan siswa. Selain itu, penilaian sikap ini dilakukan dengan memberikan motivasi langsung kepada peserta didik. Bentuk autentik penilaian kompetensi sikap belum digunakan oleh guru. Penilaian sikap secara lisan oleh guru kepada siswa dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Evaluasi Pembelajaran pada Kompetensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi, cara penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa yakni dengan cara tes tulis. Penilaian secara tertulis ini dilakukan ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal uraian maupun pilihan ganda yang ada di buku paket siswa maupun LKS. Selain itu, tes tulis ini juga dilakukan ketika tes tengah semester.

c. Evaluasi Pembelajaran pada Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi, cara penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai kompetensi keterampilan siswa yakni dengan cara tes tulis. Penilaian ini

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa guru belum menggunakan profil penilaian teks anekdot siswa seperti yang dicontohkan dalam Buku Guru sebagai berikut.

Tabel 17. Profil Penilaian Teks Anekdot pada Buku Guru

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS ANEKDOT			
Nama :		Tanggal:	
Judul :			
	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27-30	Sangat baik-sempurna: menguasai topik tulisan, substantif; abstraksi orientasi krisis reaksi koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai perma-salahan, cukup memadai; pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas, substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR	18-20	Sangat baik-sempurna: ekpresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda); kohesif	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSAKATA	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pem-bentukan kata rendah, tidak layak dinilai	
KALIMAT	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9-10	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7-8	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesala-han ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna	

	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai	
Komentar:			JUMLAH: PENILAI:

Dari data yang dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan belum menggunakan indikator penilaian yang jelas dan belum memenuhi semua aspek seperti pada bentuk penilaian autentik yang dijelaskan pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran pada semua KD belum dirumuskan, oleh karenanya kegiatan pengukuran keberhasilan siswa dalam pembelajaran kurang jelas.
2. Materi pembelajaran yang diajarkan guru sudah sesuai dengan silabus. Jenis materi pembelajaran berupa fakta, konsep, dan keterampilan intelektual.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru meliputi metode diskusi dan penugasan. Metode tersebut membuat siswa lebih aktif dalam berproses sesuai dengan pendekatan saintifik.
4. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (menerapkan pendekatan saintifik), dan kegiatan penutup.
5. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan siswa berupa gambar/ *wall chart*, teks anekdot, LKS, buku paket siswa, papan tulis, dan fenomena lingkungan sekitar.
6. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan kompetensi pengetahuan. Namun, dalam memberikan penilaian, guru belum menggunakan bentuk-

bentuk penilaian otentik yang sesuai dengan bentuk penilaian pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 pada Kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran berikut ini.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan guru mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal walaupun dengan waktu yang cukup terbatas karena baru tahun ini guru mengimplementasikan kurikulum 2013. Selanjutnya, guru diharapkan meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam mengajar. Guru hendaknya mempersiapkan dengan baik perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, agar proses pembelajaran lebih optimal dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul sudah menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran. Walaupun terkadang masih terlihat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran karena faktor lain. Maka disarankan kepada siswa untuk terus berusaha memotivasi diri dan meningkatkan kreativitas dalam menulis.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan sekolah sudah memfasilitasi kreativitas dan bakat siswa. Namun sekolah harus lebih memberikan dorongan kepada siswa dalam kegiatan menulis, khususnya kegiatan menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. NTT: Nusa Indah.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustian. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hyland, Ken. 2002. *Teaching and Researching Writing*. London: Pearson Education.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Preesindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwati, Loeloek Endah, dan Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mahsun, M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, H. Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Observasi Partisipatif di dalam kelas
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Guru
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 5 : Silabus Materi Anekdote
- Lampiran 6 : RPP 3.1 dan 4.1
- Lampiran 7: Anekdote Karya Siswa
- Lampiran 8: Surat-surat Perijinan Penelitian

Lampiran 1

**Jadwal Observasi Partisipatif Pembelajaran Menulis Anekdote
di Kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3
SMA Negeri 1 Sewon Bantul DIY**

No	Waktu	Kelas	Kompetensi Dasar
1.	20 Agustus 2014 10.20-13.40 wib	X IIS 2	3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.
2.	21 Agustus 2014 07.00-10.00 wib	X IIS 1	4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
3.	25 Agustus 2014 12.35-14.30 wib	X IIS 3	3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.
4.	27 Agustus 2014 10.20-13.40 wib	X IIS 2	3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.
5.	28 Agustus 2014 07.00-10.00 wib	X IIS 1	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
6.	1 September 2014 12.35-14.30 wib	X IIS 3	4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.
7.	3 September 2014 10.20-13.40 wib	X IIS 2	4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
8.	4 September 2014 07.00-10.00 wib	X IIS 1	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
9.	8 September 2014 12.35-14.30 wib	X IIS 3	4.3 Menyunting teks anekdot sesuai struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.
10.	10 September 2014 10.20-13.40 wib	X IIS 2	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan

			maupun tulisan.
11.	15 September 2014 12.20-14.30 wib	X II 3	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

Waktu : 10.40 WIB

Kelas : X IIS 2

KD : 3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Setelah siswa menjawab salam, guru mempresensi kehadiran siswa. Siswa diminta untuk membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok diminta berdiskusi untuk membandingkan teks anekdot. Terdapat 7 kelompok (setiap kelompok 4 siswa). Teks yang dibandingkan adalah:

1. Teks Cara Keledai “Membaca Buku”
2. Teks Sarang Laba-laba

Siswa diminta untuk membandingkan kedua teks tersebut dari segi struktur anekdot dan ciri kebahasaan. Sembari siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, guru mendatangi setiap kelompok untuk menanyakan masalah yang dihadapi kelompok tersebut. Guru juga membantu memberikan pemahaman tentang tugas dan materi yang didiskusikan setiap kelompok.

Setelah berdiskusi, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa lain diminta menyimak presentasi dari perwakilan kelompok. Disela-sela perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, Guru menuliskan hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi di papan tulis. Setelah presentasi, guru membimbing siswa untuk mengoreksi hasil kerja kelompok yang sedang presentasi.

Hasil presentasi kelompok 1

1. Teks 1 dan teks 2 memiliki persamaan yang terletak pada struktur teks
2. Teks 1 dan teks 2 memiliki perbedaan yang terletak pada ciri kebahasaan

Setelah presentasi selesai, guru mengkonfirmasi pemahaman siswa terhadap hasil kerja kelompok. Untuk mengkroscek pemahaman siswa, siswa diminta membandingkan lagi 2 teks yang ada di lks (hal 9) secara sekilas. Hasilnya siswa dapat membedakan kedua teks tersebut.

Sebelum menutup pertemuan hari ini, guru memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa. Pembelajaran hari ini selesai.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Kelas : X IIS 1

KD : 4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan
maupun tulisan

4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur
dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Siswa diminta bersama-sama untuk berdoa. Siswa diminta mengingat-ingat materi pertemuan sebelumnya. Siswa dibimbing guru untuk mengingat-ingat materi anekdot sebelumnya, yaitu tentang struktur teks dan ciri kebahasaan dalam anekdot. Tidak lupa guru mempresensi kehadiran siswa. Setelah mengulang sekilas materi yang diajarkan pertemuan sebelumnya, siswa diminta guru untuk membuat teks anekdot (selama 45 menit). Siswa diminta menggali inspirasi tentang keadaan sosial di sekitar untuk dijadikan tema anekdot mereka.

Di sela-sela menunggu siswa selesai memproduksi anekdot, guru mengecek setiap siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika sedang melakukan proses produksi teks anekdot.

Ada hal cukup menarik di kelas tersebut. Seorang siswa berkebutuhan khusus selalu menjadi perhatian para siswa lain. Hal itu dikarenakan sikap dan tingkah lakunya yang terkadang mengundang gelak tawa. Namun, menurut guru, siswa tersebut juga bisa melakukan hal yang sama seperti siswa lain apabila dibimbing dengan baik. Setelah menyelesaikan teks anekdot, siswa tersebut dengan semangat membacakan karya anekdotnya di depan kelas. Hal itu membuat siswa lain dengan cepat menyimak pembacaan teks anekdot siswa tersebut yang selanjutnya mengundang gelak tawa para siswa.

Kegiatan siswa selanjutnya adalah menyunting teks anekdot. Sebelum menyunting, siswa diminta menganalisis teks anekdot yang berjudul “Menunggu

Bis di Jalur 54” di LKS (hal). Setelah membaca teks tersebut, siswa secara berkelompok mendiskusikan teks tersebut dengan menganalisis isi dan kaidah kebahasaan (ejaan, konjungsi, gaya bahasa). Setelah selesai membaca dan berdiskusi, siswa dibimbing guru membahas bersama-sama teks tersebut. Kemudian teks anekdot produk siswa ditukar satu sama lain untuk disunting. Siswa menyunting teks anekdot dengan antusias. Antusiasme siswa terlihat ketika menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada guru.

Kegiatan pembelajaran usai dan siswa diminta memperbaiki produk anekdot mereka. Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Agustus 2014

Waktu : 12.35-14.30 WIB

Kelas : X IIS 3

KD : 3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru melakukan presensi terlebih dahulu. Setelah melakukan presensi, guru menyampaikan silabus materi yang akan dipelajari. Kemudian guru mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya kepada siswa.

Siswa diminta untuk membaca dua teks yaitu;

1. Teks berjudul “Cara Keledai Membaca Buku”
2. Teks berjudul “Sarang Laba-laba”

Kemudian siswa diminta membentuk kelompok untuk menganalisis kedua teks tersebut. Hal yang dianalisis meliputi persamaan dan perbedaan dari struktur dan ciri kebahasaan pada kedua teks tersebut.

Ketika kegiatan diskusi dimulai, guru mengecek setiap kelompok untuk mengetahui permasalahan siswa ketika menganalisis kedua teks tersebut. Siswa pun tidak sungkan dan malu untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang dimengerti.

Dalam kegiatan pembelajaran hari ini, kondisi kelas kurang kondusif. Hal itu mungkin dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam-jam terakhir. Dimana para siswa nampak mulai lelah dan jenuh. Namun para siswa berusaha semangat untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Guru juga memberi motivasi dan semangat kepada siswa, ketika siswa mulai jenuh dan lelah. Motivasi yang guru berikan seperti meminta siswa mengingat kembali kerja keras orang tua mereka.

Kegiatan diskusi pun selesai, salah satu kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok yang presentasi menggunakan buku yang berisi hasil diskusi mereka untuk media presentasi. Disela-sela siswa presentasi, guru menuliskan hasil presentasi di papan tulis. Setelah presentasi selesai, siswa yang lain diminta menanggapi hasil presentasi tersebut. Dibimbing guru, para siswa mengoreksi hasil presentasi yang baru saja ditampilkan.

Kegiatan pembelajaran pun berakhir. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan konfirmasi terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran hari ini. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang dipimpin salah satu siswa. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014

Waktu : 10.20-13.40 WIB

Kelas : X IIS 2

KD : 3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan
maupun tulisan

4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan
maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan presensi dahulu. Kemudian guru membimbing siswa mengingat kembali sekilas materi tentang anekdot pada pertemuan sebelumnya.

Dalam pembelajaran hari ini, guru menyajikan 5 gambar yang dikliping menjadi satu. Masing-masing siswa diminta memilih salah satu gambar untuk dijadikan inspirasi dalam menulis anekdot. Gambar yang dipilih pun boleh sama dengan siswa yang lain.

Siswa melakukan kegiatan ini dengan antusias. Hal itu terlihat dari keinginan siswa dalam memilih-milih gambar yang akan mereka jadikan inspirasi. Siswa diperbolehkan untuk membuat anekdot dalam bentuk narasi atau dialog.

Disela-sela kegiatan menulis anekdot, guru mengecek setiap siswa dan membimbingnya dalam menyelesaikan permasalahan dalam menulis anekdot, terutama mengingatkan kembali kepada siswa tentang struktur teks anekdot. Guru juga menyempatkan diri untuk membaca teks anekdot karya siswa yang sudah jadi dan yang meminta koreksi darinya.

Setelah kegiatan menulis anekdot selesai, guru menawarkan kepada siswa bagi yang ingin membacakan hasil karyanya di depan kelas. Dua orang siswa pun bersedia untuk membacakan hasil karya anekdotnya. Setelah dua siswa membacakan anekdotnya, kegiatan selanjutnya yaitu menganalisis teks anekdot.

Siswa diminta menganalisis teks “Menunggu Bus di Jalur 54”. Hal yang dianalisis adalah struktur, isi, dan ciri kebahasaannya. Sebelum menganalisis teks, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang akan dianalisis. Guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan hal tersebut kepada siswa. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Ada kalanya terjadi tanya jawab antara guru dan siswa.

Setelah selesai menganalisis, guru menawarkan kepada siswa bagi yang ingin menyampaikan hasil analisisnya. Setelah siswa menyampaikan hasil analisisnya siswa dibimbing guru untuk membahas teks tersebut bersama-sama.

Pembelajaran selesai dan dilanjutkan pada pertemuan minggu depan dengan kegiatan menyunting teks anekdot. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Berdoa pun selesai, guru mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan untuk pulang. Siswa pun bersalaman dengan guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Kelas : X IIS 1

KD : 4.5 Mengonversi teks Anekdote ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru melakukan presensi kepada siswa. Setelah siswa dikondisikan dengan baik, siswa diminta untuk membacakan karya anekdotnya di depan kelas.

Beberapa siswa terlihat berantusias dalam membacakan dan menyimak hasil karya anekdot antar siswa. Beberapa siswa juga terlihat sibuk membenahi anekdot mereka sendiri. Setelah semua siswa membacakan hasil karya anekdotnya, siswa berlatih untuk mengubah/mengkonversi teks anekdot menjadi bentuk teks yang lain. Namun sebelum melakukan kegiatan tersebut, siswa diminta membaca teks yang berjudul "Puntung Rokok", kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan dalam buku tersebut.

Dari kegiatan tersebut, terlihat siswa mengalami kebingungan ketika akan membuat teks monolog anekdot dari teks anekdot yang tersedia dalam latihan. Guru pun selalu berkeliling dan menghampiri siswa yang bertanya. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa dibimbing guru mengoreksi hasil pekerjaan mereka bersama-sama. Guru juga mengadakan tanya jawab mengenai jawaban yang mereka koreksi bersama. Dua orang siswa diminta untuk membacakan monolog yang mereka buat berdasarkan soal latihan. Kemudian guru membandingkan kedua monolog tersebut. Para siswa diminta untuk mendiskusikan kedua jawaban siswa tersebut. Hasilnya, salah satu dari jawaban siswa bukan merupakan teks monolog karena terdapat dialog di dalamnya.

Kegiatan pembelajaran pun selesai. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 1 September 2014

Waktu : 12.35-14.30 WIB

Kelas : X IIS 3

KD : 4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan
maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mempresensi siswa. Untuk mengawali materi, Guru membimbing siswa untuk mengingat-ingat pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta membuat teks anekdot dengan tema bebas kecuali tentang hukum dan politik, karena tema tersebut sudah sering digunakan. Jadi, untuk menambah kreasi siswa.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 September 2014

Waktu : 10.20-13.40 WIB

Kelas : X IIS 2

KD : 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam yang kemudian para siswa menyambut salam tersebut. Guru mempresensi kehadiran siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan membimbing siswa untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk menyunting hasil karya anekdot siswa lain. Siswa pun diberi waktu untuk menyunting produk anekdot siswa lain. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyunting teks anekdot.

Kondisi kelas kurang kondusif. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang mengobrol di luar materi pembelajaran dengan suara yang cukup mengganggu. Ada pula siswa yang dengan asyiknya bermain gadget. Namun hal itu kembali kondusif setelah guru mengingatkan siswa untuk mengoreksi lagi pekerjaan mereka.

Setelah siswa melakukan penyuntingan, siswa diminta untuk merevisi hasil karya masing-masing. Setelah revisi teks anekdot diselesaikan para siswa, siswa diminta untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Kondisi kelas menjadi semarak karena para siswa mendengarkan anekdot yang dibacakan siswa lain dengan antusias dan menanggapi.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 September 2014
Waktu : 07.00-10.00 WIB
Kelas : X IIS 1
KD : 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang
lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks
baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Salah seorang siswa diminta untuk memimpin doa untuk membuka pembelajaran hari ini. Setelah berdoa, guru mempresensi kehadiran siswa.

Sebelum memasuki materi pada pertemuan hari ini, siswa yang pada pertemuan sebelumnya belum membacakan anekdotny, diminta untuk membacakan anekdotnya di depan kelas. Setelah pembacaan anekdot oleh siswa selesai, kegiatan selanjutnya adalah KD 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Disela-sela siswa mengkonversi anekdot mereka dalam bentuk yang lain, guru memperhatikan siswa dan menanyakan permasalahan yang dihadapi siswa ketika mengkonversi anekdot dalam bentuk teks yang lain.

Setelah siswa selesai mengkonversi anekdot mereka ke dalam bentuk yang lain, siswa diminta untuk mengerjakan LKS sebagai evaluasi pembelajaran hari ini. Setelah soal yang ada di LKS selesai dikerjakan, siswa diminta untuk mengoreksi dengan bimbingan guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 8 September 2014

Waktu : 12.35-14.30 WIB

Kelas : X IIS 3

KD : 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai struktur

dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam. Kemudian guru mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan hari ini adalah menyunting teks anekdot. Siswa diminta menukarkan teks anekdot milik mereka kepada siswa yang lain untuk dikoreksi dari segi struktur, ciri bahasa, isi (kelucuan, sindiran, kekonyolan), EYD (tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan gabungan kata, penulisan singkatan, penulisan kata berimbuhan, penulisan kata depan, dan sebagainya).

Setelah para siswa menyelesaikan kegiatan menyunting, siswa diminta membacakan hasil karya anekdot mereka di depan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 September 2014

Waktu : 10.20-13.40 WIB

Kelas : X IIS 2

KD : 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk
yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks
baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan hari ini adalah mengonversi teks anekdot.

Siswa diminta membuka buku paket hal 124. Siswa diminta mengerjakan soal no 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Siswa saling membantu apabila ada siswa lain yang belum memahami. Guru juga memperhatikan siswa dan menanyakan permasalahan yang mungkin dihadapi siswa. Siswa juga aktif bertanya pada guru tentang kegiatan yang belum dipahami.

Setelah menyelesaikan soal, siswa dibimbing guru bersama-sama untuk mengoreksi jawaban mereka. Kegiatan selanjutnya, siswa diminta mencermati puisi yang terdapat dalam buku. Salah satu siswa diminta membaca puisi tersebut. Kemudian dengan bimbingan guru, siswa diminta menganalisis puisi tersebut.

Setelah itu, siswa diminta untuk mengonversi teks anekdot mereka masing-masing ke dalam bentuk yang lain. Kegiatan mengkonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks yang lain pun selesai. Siswa bersiap-siap untuk berkemas pulang karena bel sudah berbunyi. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian siswa menjawab salam dari guru dan bersalaman.

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal : Senin, 15 September 2014
Waktu : 12.20-14.30 WIB
Kelas : X IIS 3
KD : 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan

Hasil Catatan Lapangan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam. Kemudian guru membagikan buku tulis siswa yang pada pertemuan sebelumnya dikumpulkan. Di bantu siswa, guru juga membagikan buku paket yang bisa dibawa pulang oleh siswa. Setelah semua siswa mendapat buku, guru mempresensi kehadiran siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan hari ini adalah mengkonversi teks anekdot. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan mengkonversi teks anekdot. Untuk berlatih, siswa diminta membuka buku paket hal 124. Siswa diminta membaca teks berjudul "Puntung Rokok". Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di bawah teks tersebut.

Kondisi kelas cukup ramai, karena beberapa siswa ada yang mengganggu siswa lain. Guru pun mengingatkan kepada siswa untuk segera mengerjakan soalnya. Guru juga berkeliling dan menghampiri siswa untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi dan memberikan pemahaman lagi kepada siswa tersebut.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa saling berdiskusi untuk menjawab soal-soal yang tersedia tentang teks yang dibaca. Setelah siswa menyelesaikan soal-soal, dengan bimbingan guru siswa mengoreksi jawaban bersama-sama. Secara bergantian siswa mengemukakan jawaban mereka.

Setelah itu, siswa diminta untuk mengkonversi teks anekdot yang mereka produksi ke dalam bentuk teks yang lain. Siswa pun tidak sungkan untuk bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Pembelajaranpun selesai. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan mengenai anekdot. Guru juga

meminta siswa untuk menyelesaikan tugas konversi dan mengumpukannya sebelum ulangan.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

P: Peneliti

N: Narasumber (Purwanti S.Pd)

1. P: Apakah Anda sering atau pernah terlibat dalam sebuah kegiatan atau acara yang berkaitan dengan pengajaran menulis teks anekdot?

N: Belum, kalau khusus teknik anekdot belum, tapi kalau penulisan cerpen sudah pernah, karena ini termasuk materi baru dan baru kali ini saya mengajarkan. Kalau pelatihan khusus menulis untuk teks anekdot belum, kalau pelatihan menulis yang lainnya sudah pernah.

2. P: Sejak kapan Ibu mengenal jenis teks anekdot?

N: Mengetahui dalam arti tahu ada jenis teks tersebut sudah lama sejak kuliah dulu, tapi kalau menggeluti dan benar-benar mendalami sejak akan mengajarkan teks anekdot tersebut.

3. P: Apa tujuan yang hendak dicapai Ibu dalam pembelajaran menulis anekdot yang Ibu ajarkan kepada siswa?

N: Saya ingin siswa lebih mengenal jenis-jenis tulisan, karena teks anekdot belum pernah didapatkan di SMP dan baru pertama kali ketika SMA. Selain mengenalkan, tentunya siswa mempunyai keterampilan menulis yang lain, kemudian siswa bisa menyampaikan pendapat dalam bentuk yang lain dan lebih kritis.

4. P: Untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum mengajarkan keterampilan menulis anekdot apakah Ibu menyusun silabus dan RPP?

N: Kalau silabus sudah ada dari pusat kalau RPP iya, tapi memang jujur belum semuanya, pertemuan pertama sudah 3.1 dan 4.1 sudah tapi yang lain belum, karena keterbatasan waktu tadi.

5. P: Materi yang Ibu sampaikan biasanya bersumber dari mana?

N: Materi yang jadi patokan pasti buku paket, karena kurikulum yang baru jadi masih mengacu pada buku tersebut. kemudian selain buku paket saya menggunakan buku-buku penunjang yang lain seperti kamus, pedoman EYD, internet dan lks.

6. P: Landasan apa yang digunakan Ibu dalam memilih atau menentukan sumber materi?

N: Landasan yang digunakan dilihat dari kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan, dan temanya.

7. P: Pertimbangan apa saja yang Ibu gunakan dalam memilih buku ajar?

N: Kelengkapan materi, kemudian contoh-contohnya, penyajiannya, latihannya.

8. P: Apakah buku ajar dari Pemerintah sudah sesuai dengan yang Ibu harapkan?

N: Sebenarnya belum, tapi mau bagaimanapun kan kita harus mengacu pada situ.

9. P: Strategi apa yang Ibu gunakan dalam pengajaran keterampilan menulis anekdot?

N: Strateginya, itu lebih ke teknik di kelas ya? saya menggunakan model, saya tidak tahu ini strategi apa tapi saya lebih memilih pembelajaran langsung jadi melalui diskusi, praktik, lalu penugasan.

10. P: Apakah Ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: Saya sudah menerapkan pendekatan saintifik, kalau metode dan model pembelajaran bebas, kalau harus melalui proses mengamati, menanya, kemudian mencoba, menalar atau mengasosiasika kemudian mengkomunikasikan iya, walaupun itu tidak urut ,karena ternyata setelah kemarin ada workshop dari LPMP memang yang benar seperti itu jadi tahap pertama tidak harus mengamati, tahap kedua tidak harus menanya tergantung nanti pada KD apa, nanti mungkin di mata pelajaran lain

diawali dengan mencoba dulu, itu tidak apa-apa. Tapi untuk model pembelajarannya kebetulan kemarin saya tidak menggunakan yang seperti berbasis masalah, kemudian berbasis proyek atau yang lain, memang saya tidak memakai itu, tapi saya memakai model pembelajaran langsung kata bapak yang LPMP itu. Kalau yang ada *problem basic learning*, berbasis produk, kemudian berbasis masalah itu tidak harus digunakan tapi harus menggunakan pendekatan saintifik.

11. P: Apa metode yang Anda gunakan dalam pembelajaran menulis anekdot?

N: Saya menggunakan metode langsung meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

12. P: Mekanisme seperti apa yang Ibu gunakan dalam pemberian penugasan keterampilan menulis anekdot kepada siswa?

N: Penugasan individu, saya memberikan tema-tema tertentu pada siswa kalau yang kelas satunya kemarin, kalau dua kelas yang lain saya membebaskan siswa dalam menentukan tema. selain itu juga memberi keleluasaan dalam menentukan bentuk anekdot dalam arti itu dialog atau bentuk cerita dengan harapan siswa lebih mudah. karena kalau dibatasi justru akan menghambat kreativitas mereka. kalau tema dibatasi, siswa malah kesulitan.

13. P: Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: Iya, berupa contoh teks anekdot. rencananya mau pakai power point, namun karena di kelas proyektor dan LCD ketiga kelas tersebut rusak jadi saya tidak jadi menggunakan itu. kalau mau pindah kelas lain, rata-rata dipakai.

14. P: Media apa saja yang digunakan?

N: Media berupa contoh teks anekdot, dan gambar.

15. P: Apa pertimbangan Ibu dalam memilih media pembelajaran?

N: Kemudahan, relevan atau tidak dengan materi yang diberikan, karena ini berbentuk teks jadi medianya teks tadi.

16. P: Bagaimana cara melakukan evaluasi keterampilan menulis anekdot?

N: Evaluasinya menilai hasil tulisan anak-anak, baik dari segi struktur, isi, kebakasaanya, dari segi ketrampilan, dari segi pengetahuannya disatukan dengan ulangan harian dan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teks anekdot. Nilai pengetahuan dari mengerjakan lks dan ulangan harian, nilai keterampilan dari praktek membuat teks anekdot.

17. P: Kapan waktu melakukan evaluasi keterampilan menulis anekdot?

N: Setelah pembelajaran selesai

18. P: Pembelajaran menulis anekdot lebih diarahkan kepada pemberian teori atau praktek?

N: Kalau kemarin banyak praktek menurut saya, karena teorinya simpel hanya struktur dan ciri kebakasaanya, karena setelah membuat, menyunting, memperbaiki, dan mengkonversi.

19. P: Adakah kendala yang Ibu alami dalam proses pengajaran keterampilan menulis anekdot?

N: Kesulitannya ini materi baru bagi anak-anak termasuk saya juga, namun setelah medalami anak-anak bisa membedakan antar teks anekdot dengan teks selain anekdot. Tetapi biasanya anak-anak merasa tulisannya tidak lucu padahal anekdot tidak harus lucu yang penting ada unsur sindirannya dan maksud yang ingin disampaikan itu tercapai.

20. P: Apa upaya yang ditempuh Ibu dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis anekdot?

N: Bagi siswa yang merasa kesulitan biasanya ada remidi

21. P: Kendala apa yang diungkapkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: Siswa merasa tulisannya belum bagus, tidak lucu, tidak konyol, dan dari segi rata-rata anak-anak itu dari segi ejaannya, karena dari SMP siswa mereka tidak menguasai ejaan, ejaan kan luas mulai dari penulisan kata depan, huruf kapital, kata sambung, dsb. kalau itu mau diberikan semua, waktu terbatas, jadi kendalanya dari segi isi dan ejaannya.

22. P: Apakah siswa diperbolehkan mencari atau memilih materi dari luar?

N: Saya memberikan keluasaan bagi siswa, justru kalau siswa mempunyai materi yang lain nanti silahkan disampaikan di kelas terus kita bicarakan bersama kalau temannya belum tau, saya belum tahu, teman-teman belum tau nanti dibagi bersama.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

P: Peneliti

N: Narasumber

A. Siswa 1 (Sulistyaningsih)

1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?

N: semenjak masuk, semenjak dikasih tahu sama gurunya itu

2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?

N: kalau sekarang belum, ya belum begitu menarik gitu lho mbak

3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?

N: bisa jadi,

4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?

N: ke praktek

5. P: Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: kalau menulis tertarik

6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?

N: iya

7. P: Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?

N: internet

8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?

N: kadangkala ngga tau mbak yang harus dicari itu apa, masih bingung

- 9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: diskusi
- 10. P: Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: belum menggunakan
- 11. P: Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?**
N: iya
- 12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: kadang-kadang, tentang EYD
- 13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?**
N: iya
- 14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?**
N: lumayan bisa memahami
- 15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?**
N: kurang tahu EYD nya mbak,
- 16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?**
N: tanya sama teman dan guru
- 17. P: Apakah Anda mempunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?**
N: belum
- 18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?**
N: belum

19. P:Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?

N: iya, pertama masuk disuruh baca-baca teks anekdot, terus disuruh nulis-nulis gitu

20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: mencari informasi

B. Siswa 2 (Veti)

1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?

N: baru SMA

2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?

N: sedikit, lha kan itu isinya sindiran, konyol, jadi itu menarik mbak

3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?

N: iya suka,

4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?

N: dua-duanya

5. P:Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: iya tertarik

6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?

N: iya

7. P:Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?

N: dari internet, inspirasinya dari internet,

8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?

N: ya dibuat, yang bingung yang dijadiin kalimat langsung

- 9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: diskusi dan ceramah
- 10. P: Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: tidak
- 11. P: Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?**
N: iya, ya kan kalo ngga jelas boleh tanya
- 12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: ya, yang ditanyain tentang ejaan
- 13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?**
N: iya
- 14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?**
N: ya disuruh buat anekdot sendiri
- 15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?**
N: awalnya bingung
- 16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?**
N: bertanya, mencari dari berbagai sumber
- 17. P: Apakah Anda mempunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?**
N: tidak
- 18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?**
N: Iya, karena gurunya baik
- 19. P: Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?**
N: ya memotivasi, tapi tergantung diri sendiri

20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: ya berlatih mencoba buat teks tersebut.

C. Siswa 3 (Siti Nur Arifah)

1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?

N: sejak mulai SMA ini

2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?

N: lumayan suka

3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?

N: suka, karena bisa menyindir

4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?

N: biasanya praktek, tapi teori juga ada, lebih banyak praktek

5. P: Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: tertarik, karena bisa menyindir

6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?

N: boleh

7. P: Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?

N: internet

8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?

N: kalau bingung biasanya tanya langsung ke guru, ya dikerjakan saja

9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: diskusi lebih sering daripada diterangkan

10. P:Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: pernah pakai, gambar dan biasanya di tulis di papan tulis

11. P:Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?

N: sering,

12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: pernah tapi tidak sering, biasanya tanya tentang unsur-unsur intrinsik anekdot

13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?

N: iya, bisa

14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?

N: Cuma disuruh bikin teks anekdot kayak yang tadi pakai media gambar

15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?

N: kurang paham saja tentang anekdot

16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?

N: tanya langsung pada guru

17. P: Apakah Anda memmpunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?

N: tidak, karena saya tidak suka menulis

18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?

N: iya

19. P:Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?

N: selama ini belum

20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: belajar

D. Siswa 4 (Eta)

1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?

N: baru ini kelas X

2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?

N: enggak juga, ya soalnya anekdot ada daya tariknya jadi ga bisa bikin

3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?

N: biasa aja, suka ngga suka tetep dipelajari

4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?

N: praktek

5. P: Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: enggak

6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?

N: Iya,

7. P: Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?

N: internet sama buku

8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?

N: sebenarnya agak males, kalau cari materi sendiri kan banyak mending langsung dari gurunya

9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: diskusi lebih banyak

10. P: Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: LCD nggak, kemarin baru gambar

11. P: Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?

N: iya

12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: pernah, biasanya nanya kadang-kadang tentang abstraksi

13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?

N: kalau sekarang iya, ngga ada yang lain

14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?

N: susahnya menentukan tema yang mau diangkat dalam teks anekdot

15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?

N: inspirasinya susah dicari

16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?

N: liat sekeliling saja

17. P: Apakah Anda mempunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?

N: enggak, pengennya jadi penulis novel

18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?

N: biasa aja

19. P: Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?

N: iya

20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: membaca materinya lagi

E. Siswa 5 (Nisrina Nur Maharani)

1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?

N: sejak kelas X ini

2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?

N: lumayan

3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?

N: tidak, karena kurang jelas, dan kelasnya pun ramai, tidak bisa konsentrasi

4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?

N: praktek

5. P: Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: tidak, karena kurang suka

6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?

N: iya

7. P: Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?

N: *browsing* internet

8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?

N: agak bingung, kurang paham dengan yang diterangkan guru

9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: -

10. P: Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: tidak

11. P: Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?

N: iya,

12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: saya jarang bertanya, biasanya tentang struktur anekdot

13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?

N: iya

14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?

N: disuruh membuat kembali anekdot

15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?

N: tidak menulis anekdot dengan kata-kata yang jelas

16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?

N: belajar dengan giat

17. P: Apakah Anda mempunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?

N: tidak

18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?

N: lumayan

19. P: Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?

N: enggak

20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?

N: belajar giat dan tekun tentang anekdot.

F. Siswa 6

- 1. P: Sejak kapan Anda mengenal teks anekdot?**
N: sejak masuk kelas X
- 2. P: Apakah Anda suka menulis anekdot?**
N: sekedar untuk latihan ya suka
- 3. P: Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis anekdot yang berlangsung di dalam kelas?**
N: saya menyukai
- 4. P: Pembelajaran keterampilan menulis anekdot di kelas lebih diarahkan kepada teori atau praktek?**
N: teori dan praktek seimbang
- 5. P: Apakah Anda tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: lumayan
- 6. P: Apakah guru memberi kesempatan atau memperbolehkan Anda mencari materi dari luar?**
N: ya membolehkan
- 7. P: Biasanya Anda mencari sumber materi dari mana?**
N: dari internet
- 8. P: Apa yang Anda rasakan apabila mendapat tugas dari guru dan mencari materi atau bahan pelajaran sendiri?**
N: sedikit kesusahan, karena materinya sedikit sulit
- 9. P: Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: -
- 10. P: Apakah guru Anda menggunakan media saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: tidak menggunakan
- 11. P: Apakah guru Anda sering mengadakan tanya jawab saat proses pembelajaran keterampilan menulis anekdot berlangsung?**
N: tidak sering

- 12. P: Apakah Anda sering atau pernah bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: iya, tentang cara penulisan dan ejaan
- 13. P: Apakah guru Anda adalah teladan dalam hal keterampilan menulis anekdot?**
N: sepertinya iya
- 14. P: Bagaimana penugasan keterampilan menulis anekdot yang diberikan guru Anda?**
N: ya disuruh membuat teks anekdot, maju presentasi
- 15. P: Adakah kendala yang Anda alami dalam pembelajaran menulis anekdot?**
N: tidak ada
- 16. P: Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?**
N: tidak ada
- 17. P: Apakah Anda mempunyai keinginan untuk menjadi penulis anekdot?**
N: kurang minat
- 18. P: Apakah Anda termotivasi dengan guru Anda?**
N: sedikit iya
- 19. P: Apakah guru Anda memotivasi Anda atau memberi inspirasi untuk memiliki kegemaran menulis anekdot?**
N: ya
- 20. P: Apa yang Anda lakukan supaya bisa menguasai materi pembelajaran keterampilan menulis anekdot?**
N: mencari sumber dari internet

Lampiran 5

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sewon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas /Semester : X/Ganjil
Kompetensi Inti :

Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

I 1 :

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

I 2 :

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

I 3 :

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

I 4 :

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A lokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	-				
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
publik.					
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.	-				
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
bahasa Indonesia untuk menceritakan hasil observasi.					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan struktur isi teks anekdot • Pengenalan ciri bahasa teks anekdot 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh teks anekdot dengan rasa ingin tahu. • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot. 	4 x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB), KEMDIKBUD
4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman isi teks anekdot • Makna kata, istilah, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh teks anekdot yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individual Peserta didik 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	ungkapan dalam teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot	<p style="text-align: center;">Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda) dengan cermat. • Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot dengan bahasa yang komunikatif. <p style="text-align: center;">Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menemukan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). • Peserta didik menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). 	diminta menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan. <p style="text-align: center;">Observasi:</p> Guru mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan terhadap hasil pengamatan anekdot. <p style="text-align: center;">Portofolio</p> : Guru menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot. <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda) dan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal). • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, ungkapan teks anekdot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai. <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengomunikasikan dan saling menilai kebenaran/ketepatan kesimpulan antarkelompok. 	<p>kaidah teks anekdot.</p> <p>Tes tertulis: Guru menilai kemampuan Peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan makna kata, istilah, ungkapan teks anekdot dengan rasa percaya diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 			
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan /perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks anekdot • Langkah-langkah penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengemba 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca dua teks anekdot. • Peserta didik mengamati peristiwa/kejadian yang unik atau aneh. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot. • Peserta didik membuat pertanyaan tentang peristiwa unik atau aneh yang diamati. 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca. • Secara individual peserta didik diminta memproduksi 	2 x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)
4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
	ngkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa)	<p style="text-align: center;">Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi persamaan ciri bahasa dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik membuat teks anekdot sesuai dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda), ciri bahasa (pertanyaan retorik, proses material, konjungsi temporal), dan kelucuan. <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan 	<p>teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p style="text-align: center;">Observasi:</p> <p>Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan.</p> <p style="text-align: center;">Portofolio</p> <p>: Guru menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
		<p>dan perbedaan dua teks anekdot.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencari hubungan antara topik dengan struktur isi teks anekdot <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot. • Peserta didik membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat serta saling memberikan komentar. 	<p>buah teks anekdot yang dibaca.</p> <p style="text-align: center;">Tes tertulis: Guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.</p>		
3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks anekdot • Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks 	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks anekdot. • Peserta didik membaca teks anekdot yang ditulis teman. <p style="text-align: center;">Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan isi teks 	<p style="text-align: center;">Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot. 	1 x 4 jp	<p style="text-align: center;">BUKU</p> <p>PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)</p>
4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
maupun tulisan	anekdot <ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca 	anekdot. <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan struktur dan kaidah teks anekdot. <p style="text-align: center;">Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menganalisis isi teks anekdot (aspek kelucuan, sindiran, dan pengandaian) dengan cermat. • Peserta didik menganalisis bahasa teks anekdot (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat. • Peserta didik menyunting teks yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks anekdot dengan cermat. • Peserta didik memperbaiki teks anekdot berdasarkan hasil suntingan. <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membandingkan hasil analisis dan saling melengkapi untuk mencari 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara individual peserta didik diminta menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. <p style="text-align: center;">Observasi:</p> <p>Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p style="text-align: center;">Portofolio</p> <p>: Guru menilai</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kebenaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menemukan dan menyimpulkan struktur dan kaidah teks anekdot yang baik. <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. • Peserta didik membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. • Peserta didik mengomentari /menanggapi struktur isi dan bahasa teks anekdot yang dibacakan teman/kelompok lain dengan santun. 	<p>laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot.</p> <p>Tes tertulis :Guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.</p>		
3.4 Mengidentifikasi teks anekdot	• Identifikasi	Mengamati	Tugas:	1	BUKU

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
secara lisan maupun tulisan	karakteristik teks anekdot	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca contoh teks anekdot. 	<ul style="list-style-type: none"> • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot. • Secara individual peserta didik diminta menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. 	x 4 jp	PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)
4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah membuat abstraksi teks anekdot 	<p style="text-align: center;">Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan garis besar (abstraksi) teks anekdot yang dibaca. <p style="text-align: center;">Mengeplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri teks anekdot. • Peserta didik menuliskan garis besar isi (abstraksi) teks anekdot dalam beberapa kalimat secara terpadu. <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membandingkan garis besar isi (abstraksi) anekdot antar Peserta didik untuk mencari yang terbaik. <p style="text-align: center;">Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan 	<p style="text-align: center;">Observasi: Guru mengamati kegiatan peserta</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	A Lokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>laporan kerja kelompok tentang karakteristik teks cerita sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan Peserta didik lain memberikan tanggapan. • Peserta didik mempresentasikan abstraksi teks anekdot yang terbaik. 	<p>didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : Guru menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot.</p> <p>Tes tertulis :Guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
			baik secara lisan maupun tulisan.		
<p>3.5 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi struktur isi dan bahasa teks anekdot Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks monolog Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks drama pendek 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot. Peserta didik membaca contoh teks anekdot dan memahami isinya. <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempertanyakan contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot. Peserta didik mempertanyakan isi teks anekdot yang dibaca. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca contoh teks anekdot. 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami kaidah-kaidah penulisan teks anekdot. Secara individual peserta didik diminta mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun 	1 x 4 jp	<p>BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot dengan cermat. • Peserta didik menulis ulang teks anekdot dalam bentuk uraian monolog • Peserta didik membuat naskah drama pendek (untuk 10 menit) yang berisi kritik sosial dengan memperhatikan struktur teks anekdot: <i>abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan coda.</i> <p style="text-align: center;">Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks anekdot dengan teman atau kelompok lain. • Peserta didik mencari kesesuaian antara teks anekdot dengan tulisan cerita 	<p>tulisan.</p> <p style="text-align: center;">Observasi:</p> <p>Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p style="text-align: center;">Portofolio</p> <p>: menilai laporan peserta didik tentang kaidah-kaidah penulisan teks anekdot.</p> <p style="text-align: center;">Tes tertulis</p> <p>:menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Lokasi Waktu ^A	Sumber Belajar
		<p>ulang teks anekdot.</p> <p style="text-align: center;">Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks anekdot dengan rasa percaya diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. • Peserta didik memeragakan/mementaskan hasil konversi teks anekdot • Peserta didik mengomentari pementasan teks anekdot 	<p>mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.</p>		

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 1 Sewon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/semester : X IIS1-3/ Gasal
Materi Pokok : Teks Anekdote
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan	1.2.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik lisan maupun tulisan 1.2.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia

<p>menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p>	<p>dalam mengekspresikan makna teks anekdot baik lisan maupun tulis.</p>
<p>2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>2.5.1 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks anekdot</p> <p>2.5.2 Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks anekdot</p> <p>Santun</p> <p>2.5.3 Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun.</p> <p>2.5.4 Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya.</p>
<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan hakikat teks anekdot</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan struktur teks anekdot</p> <p>3.1.3 Menjelaskan kaidah kebahasaan teks anekdot</p>
<p>4. 1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>4.1.1 Menemukan dan mengartikan kata-kata sulit pada teks anekdot</p> <p>4.1.2 Manemukan pesan dalam teks anekdot</p> <p>4.1.3 Menyimpulkan pesan menjadi paragraf yang padu dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
2. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
3. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks anekdot.
4. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks anekdot.
5. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun.
6. Selama dan setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya.
7. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan hakikat teks anekdot dengan benar.
8. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan struktur teks anekdot dengan benar.
9. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan benar.
10. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menemukan dan mengartikan kata-kata sulit pada teks anekdot dengan tepat.
11. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menemukan pesan dalam teks anekdot dengan benar.
12. Setelah mencermati, berdiskusi, dan bertanya jawab, siswa dapat menyimpulkan pesan menjadi paragraf yang padu dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan struktur isi teks anekdot

Anekdot adalah sebuah cerita singkat yang lucu atau konyol atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami.

Secara umum, teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu:

a. **Abstraksi**

Abstraksi terletak di bagian awal paragraf. Fungsi abstraksi adalah memberikan gambaran tentang isi teks. Secara umum, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.

b. Orientasi

Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Pada bagian ini, penulis bercerita secara detail.

c. Krisis

Krisis adalah bagian terjadinya hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang di ceritakan.

d. Reaksi

Reaksi merupakan bagian bagaimana cara penulis atau yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.

e. Koda

Koda adalah bagian akhir cerita, bisa juga dengan memberi simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Berikut contoh teks anekdot:

Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.

Saat sesi tanya jawab tiba, Ali bertanya kepada pak dosen. "Apa kepanjangan KUHP, Pak?". Pak dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya kepada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba dijawab pertanyaan Saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak...!"

Mahasiswa lain tentu tertawa, sedangkan pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala seraya menambahkan pertanyaan kepada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?" Dasar Ahmad, pertanyaan pak dosen dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, Pak...!". Semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandang-pandangan. Lalu, mereka tertawa terbahak-bahak.

Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

Dari contoh anekdot diatas, strukturnya adalah:

Abstraksi : seorang dosen memberi kuliah hukum pidana (paragraf 1).

Orientasi : Suasana kelas biasa-biasa saja.

Krisis : "Apa kepanjangan KUHP, Pak?" KUHP diplesetkan Kasih Uang Habis Perkara (paragraf 2).

Reaksi : Mahasiswa tercengang dan tertawa terbahak-bahak, sedangkan dosen menggelengkan kepala (paragraf 3)

Koda : Kelas kembali berlangsung normal (paragraf 4).

2. Pengenalan ciri bahasa teks anekdot
 - a. Menggunakan konjungsi (kata penghubung)
 - b. Menggunakan Majas
 - c. Terdapat pertanyaan retorik
 - d. Menggunakan kata seru
 - e. Menggunakan kata perintah
3. Pemahaman isi teks anekdot
4. Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot
5. Pemahaman isi teks anekdot

Metode Pembelajaran

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

- E. Kegiatan Pembelajaran
Langkah-langkah pembelajaran
KD 3.1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. b. Siswa bertanya jawab (dengan siswa yang lain dan guru) berkaitan dengan materi teks anekdot yang akan dipelajari. c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. d. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca contoh teks anekdot dengan <i>tanggung jawab (mengamati, eksplorasi)</i> b. Siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot.(mengamati, eksplorasi) <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab (antar- anggota kelompok 	70 menit

	<p>dan kelompok yang lain) tentang struktur teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) dan ciri b teks anekdot yang terdiri dari konjungsi, antonim, dan gaya bahasa <i>dengan tutur kata yang santun</i> dan guru menjelaskan struktur dan kaidah teks anekdot. (menanya, eksplorasi)</p> <p>Mengeksplorasi/mengumpulkan data</p> <p>d. Siswa menemukan struktur isi teks anekdot (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) dengan santun.</p> <p>e. Siswa menemukan ciri bahasa anekdot (pertanyaan retorik, konjungsi, antonim dan majas) dengan tanggung jawab.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>f. Siswa berdiskusi dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa teks anekdot.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>g. Siswa secara mempresentasikan hasil pekerjaannya <i>dengan tutur kata yang santun</i>.</p> <p>h. Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi temannya <i>dengan penggunaan bahasa santun dan penuh tanggung jawab</i></p>	
Penutup	<p>a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidah.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>c. Siswa memperoleh tugas pengayaan untuk mendeskripsikan struktur dan kaidah bahasa teks anekdot.</p>	10 menit

KD 4.1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi pemahaman teks anekdot yang sudah didapatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya <i>dengan santun</i></p> <p>b. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan guru memberikan penjelasan tentang</p>	10 menit

	<p>manfaat menguasai materi pembelajaran</p> <p>c. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran <i>dengan tanggung jawab</i></p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Siswa membaca contoh teks anekdot yang lain dengan tanggung jawab.</p> <p>Menanya</p> <p>b. Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab tentang makna/pesan dalam teks anekdot dengan bahasa yang santun.</p> <p>Mengeksplorasi/Mencoba</p> <p>c. Siswa menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>d. Diskusikan dan menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>e. Siswa mempresentasikan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.</p> <p>f. Siswa yang lain menanggapi presentasi dengan bahasa yang santun.</p>	70 menit
Penutup	<p>a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang teks anekdot berdasarkan makna kata/pesan, istilah dan ungkapan.</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi.</p> <p>c. Siswa memperoleh tugas pengayaan untuk mendeskripsikan makna kata, istilah dan ungkapan dalam teks anekdot.</p> <p>d. Siswa berdoa (jika pada jam pelajaran terakhir), kemudian memberi salam pada guru.</p>	10 menit

- F. Sumber Belajar
 Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud
 Nabillanadya27.wordpress.com

G. Penilaian

1. Penilaian sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrument : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi :

Lembar Observasi Sikap Spiritual

No.	Sikap/Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan YangMaha Esa	Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik lisan maupun tulisan	A1
		Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks anekdot baik lisan maupun tulis.	A2

LEMBAR OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah skor pada kolom sikap yang diamati skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati
- 3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati
- 2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Kelas : X IIS...
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok : Teks Anekdot

No	Nama Siswa	Sikap yang diamati				Total Skor
		A	B	C	D	

Keterangan:

- A. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran teks anekdot.
- B. Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan sebagai tanda telah dipermudah mendapatkan informasi pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- C. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi dengan bahasa yang baik dan benar
- D. Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan melalui isi teks anekdot dengan kata, istilah, dan ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- E. Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan melalui isi teks anekdot.

2. Penilaian sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk instrumen : Lembar Observasi
- c. Kisi-kisi

Lembar Observasi sikap

o.	Sikap/ Nilai	Indikator	Butir Pertanyaan
	Tanggung jawab	Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks anekdot.	A3
		Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan pembelajaran teks anekdot	A4
	Santun	Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture santun.	A5
		Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	A6

Sikap Tanggung Jawab

- Kelas : X IIS
Materi Pokok : Teks anekdot
Tanggal :
Petunjuk :
4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan

sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Total Skor
		A	B	C	D	E	

Keterangan:

- A. Sebagai peserta didik melakukan tugas-tugas dengan baik
- B. Bekerja sama dalam kelompok
- C. Menuduh orang lain tanpa bukti
- D. Mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain
- E. Berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain

Sikap Santun

Kelas : X IIS
 Materi Pokok : Teks Anekdote
 Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan

Tersebut: skor 1

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut: skor 2

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut: skor 3

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut: skor 4

NO	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Total Skor
		A	B	C	D	E	

Keterangan:

- A. Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sesama teman
- B. Tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur
- C. Tidak menyela pembicaraan orang
- D. Mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain
- E. Tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar

3. Penilaian pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi

No	Indikator	Butir Soal
	Merumuskan pengertian /hakikat teks anekdot	
	Mendeskripsikan struktur teks anekdot	
	Menjelaskan kaidah kebahasaan teks anekdot	

Contoh soal:

- 1) Sebutkan pengertian teks anekdot!
 Bacalah teks anekdot berikut dengan cermat!
 Pada saat Pak Dosen memberi kuliah Sosiologi Hukum, bertanyalah ia pada mahasiswa yang bernama Elisa.
 Dosen : " Saudari Elisa, coba utarakan ringkas mungkin kondisi penegakan hukum di Negara kita tercinta ini ...?
 Elisa : "Bagaikan sarang laba-laba, Pak!" jawabnya tegas.
 Dosen : "Maksudnya...?!"
 Elisa : "Kalau kelas nyamuk akan tertangkap dan tidak dapat berkutik Pak, sedang kalau kelas kumbang, wah..., jebol Pak..!!"
 Dosen : "Kalau kelas gagak?!"
 Elisa : "Tak tahu Pak!!"
 Lainnya : "Hahaha..."
- 2) Jelaskan struktur teks anekdot di atas!
- 3) Sebutkan konjungsi, majas, dan kalimat seru dalam teks anekdot di atas!

Kunci jawaban

No	Jawaban	Skor
1)	sebuah cerita singkat yang lucu atau konyol atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami.	20
2)	Abstraksi: pada saat kuliah Sosiologi Hukum Orientasi: dosen bertanya pada salah satu mahasiswa. Krisis: Peradilan Indonesia diibaratkan sarang laba-laba. Reaksi:Dosen mengajukan pertanyaan lagi. Koda: mahasiswa tertawa.	50
	Konjungsi: dan, sedangkan	3

)	Majas: Simile (Bagaikan sarang laba-laba) Kalimat Seru: "Tak tahu Pak!!",	0
---	--	---

4. Penilaian keterampilan
- Teknik Penilaian : Unjuk Kerja**
 - Bentuk instrumen : Produk**
 - Kisi-kisi**

o.	Indikator	Butir Soal
	Mendeskripsikan kata, kalimat, dan ungkapan sulit yang terdapat dalam teks anekdot.	C1
	Mendeskripsikan makna bagian-bagian teks anekdot	C2
	Mendeskripsikan pesan teks eksposisi dalam bentuk paragraf yang padu dengan memperhatikan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif.	C3

Buatlah sebuah teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks anekdot, diksi, kalimat efektif dan ejaan!

Sewon, Juli 2014

Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Sewon



Drs. Marsudiyana
NIP 19590322 198703 1 004

Guru Mata Pelajaran

Purwanti, S.Pd.

Lampiran 7

Anekdote Karya Siswa

Warkop Pemilu

Di warung kopi Tukiman menanyakan kepada Paijo mengapa di negara ini sering terjadi kerusuhan saat pemilu. Paijo menjawab karena ada setan ikut pemilu. Tukiman lalu menanyakan mengapa setan mengikuti pemilu, kepada Paijo. Paijo menjawab karena tidak terlihat wujudnya tetapi hasilnya ikut terhitung. Tukiman masih bingung lalu ia menanyakan lagi mengapa setan tidak terlihat dan dapat masuk ke TPS. Dengan sabar Paijo menjawab namanya setan itu tidak terlihat. Tukiman bertanya lagi bagaimana setan mencoblos. Penjual Warkop menjawab ambil kertasnya, tentukan pilihannya coblos pilihannya. Paijo mengatakan bahwa negara ini tidak maju-maju karena rakyatnya seperti Tukiman. Kemudian Tukiman tertidur.

Nama : Etika Cansani

NO : 05

Kelas : X IIS 2

99

Jihan Istiqomah

X 115 2

10

Koruptor

Di Sebuah Swalayan ada seorang Anak kuliah yang mau membeli keperluannya dan bertemu dengan seorang bapak - bapak dan terjadi sebuah percakapan kecil :

Bapak : " Masih sekolah Dek ? "

? : " Iya Pak "

Bapak : " Beli apa Dek ? "

? : " Makanan Pak, Bapak bekerja apa ? "

Bapak : " Jadi dosen Dek "

? : " Owh... la bapak beli apa ? "

Bapak : " Beli sayuran Dek, disuruh sama Ibu " dengan wajah malu

? : " La bapak makan apa ? "

Bapak : " Nasi ~~lah~~ dek "

? : " Makan nasi beneran pak ? . saya kira makan uang "

72

Fifi Wani Anti
XII 2 / 06

Di sebuah toko yang ramai ... ?

A : Pak beli baju Pak ...

B : Oh ya.. silahkan dipilih-pilih, ada banyak disini, berbagai macam model ada..

A : Siap...

Setelan melihat-lihat dalam toko baju itu, pria itu melihat celana yang lumayan bagus dan mencoba.
Ia keluar dan bertanya...

A : Pak gimana ?

B : Wah bagus mas

A : Tapi ini mepet ~~pak~~ Pak ..

B : Iya, soalnya itu stok kain terakhir.

Mereka berdua tertawa

72

AN3KDOT

BBM di Indonesia saat ini sedang mengalami kenaikan, dikarenakan pengangkatan Presiden yg baru. Maka seorang pemuda pergi ke Sebuah Pom Bensin dan meminta seorang karyawan utk mengisinya.

Pemuda : "Mas, minta BBM nya 3 liter ya, alias full!"

Petugas : "Wah mas, disini dibatasi cuma boleh 2,5 liter/motor. Gimana?"

Pemuda : "Yaudah deh mas, saya bakal bayar masnya 2 x lipat deh."

Petugas : "Emm... Gimana ya mas, BBM lagi naik, saya kasih pd yg lain."

Pemuda : "Sekarang BBM itu Bahan Bakar Mahal mas, byk korupsinya, gk ada salohnya mas juga, gak apalah"

Petugas : "Yaudah, saya kasih 3 liter deh buat abang asal diem aja bang :v"

Pemuda : "Iyelah mas, siapp deah!!"

Setelah diisi penuh, pemuda langsung menutup joknya dan langsung menatap mengobut meninggalkan pom sambil teriak "MAKASIH MASS!!!" tanpa membayarnya, karena telah di kasih gratisan.

Petugas : "(sambil marah ia berfikir)" "Benar juga tu bocah bilang, dia cuma minta BBM, bukannya beli, Anjiirr--"

Lampiran 8



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0389/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Maret 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT DI KELAS X SMA NEGERI I SEWON BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EMY LESTARI ISTIANAH
NIM : 10201241020
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Sewon Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri I Sewon Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
070/Reg/V/ 595 / 6 /2014

Membaca Surat : **Kepala Biro Adm. Pembangunan** Nomor : **070/Reg/V/821/3/2014**
Setda DIY
Tanggal : **28 Maret 2014** Perihal : **Izin Penelitian - Perpanjangan**
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **EMY LESTARI ISTIANAH** NIP/NIM **10201241020**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Judul : **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**
Waktu : **30 Juni 2014 s/d 30 September 2014**

Dengan Ketentuan:

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **30 Juni 2014**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- Kassubag Fak. Bahasa dan seni UNY
- Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2457 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/595/6/2014
Tanggal : 30 Juni 2014 Perihal : Ijin Penelitian-Perpanjangan

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **EMY LESTARI ISTIANAH**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY**
NIP/NIM/No. KTP : **10201241020**
Tema/Judul : **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Kegiatan : **SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**
Waktu : **30 Juni s.d 30 September 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 01 Juli 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid, Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- Ka. SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL
- Ka. Fak. Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SEWON
JALAN PARANGTRITIS KM 5 BANTUL, YOGYAKARTA 55187



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 540

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Emy Lestari Istianah
NIM : 10201241020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian : 30 Juni s.d 30 September 2014

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul dengan judul:
“**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS ANEKDOT DI KELAS X SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL**”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 16 DEC 2014
Kepala Sekolah

Drs. Marsudiyana
NIP. 19590322 198703 1 004

